

**ANALISIS INTERTEKSTUAL KENAIKAN ISA  
DALAM INJIL DAN AL-QUR'AN  
BERDASARKAN TEORI JULIA KRISTEVA**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MILEN**

18 0101 0022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**ANALISIS INTERTEKSTUAL KENAIKAN ISA  
DALAM INJIL DAN AL-QUR'AN  
BERDASARKAN TEORI JULIA KRISTEVA**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MILEN**

18 0101 0022

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag**
- 2. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AI-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Milen  
NIM : 18 0101 0022  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 April 2025  
Yang membuat pernyataan,



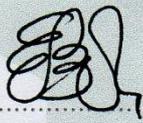
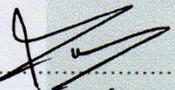
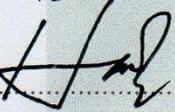
Milen  
NIM: 18 0101 0022

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Intertekstual Kenaikan Isa dalam Injil dan Al-Qur’an Berdasarkan Teori Julian Kristeva” yang ditulis oleh Milen Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0101 0022, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari , Selasa 4 Maret 2025 bertepatan dengan 4 Ramadhan 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji serta diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 29 April 2025

### TIM PENGUJI

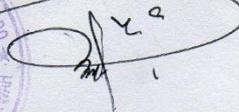
- |                                       |               |  |
|---------------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.           | Ketua Sidang  | (.....  )   |
| 2. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum | Penguji I     | (.....  ) |
| 3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.          | Penguji II    | (.....  ) |
| 4. Dr. H. Haris Kulla, Lc., M.Ag      | Pembimbing I  | (.....  ) |
| 5. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag      | Pembimbing II | (.....  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah

  
Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

  
Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I  
NIP. 19870308 201903 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين, الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين أما بعد

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Analisis Intertekstual Kenaikan Isa dalam Injil dan Al-Qur'an Berdasarkan Teori Julia Kristeva setelah melalui proses yang panjang secara langsung.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Agama dalam program studi Ilmu Qur'an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat pertolongan Allah swt. dan juga bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu. Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Terkhusus kepada yang terhormat, seseorang yang luar biasa dalam hidupku that is my heartbeat, belahan jiwaku yang tercinta dan tersayang yaitu orang tua penulis, Ayahand Nasaruddin Barmo dan Ibunda Masrati Aking yang selalu berdoa dan memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis. mendidik, serta

membimbing penulis mulai dari kecil hingga dewasa saat ini dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang serta doa yang tulus diberikan kepada anak-anaknya. Begitu pun juga kepada saudara-saudari penulis. Semoga Allah swt membalas segala amal ibadah mereka aamiin aamiin aamiin ya rabbal alamin.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M.Hum. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, serta Dr. Mustaming M.H.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan Bidang Administerasi Perencanaan dan Keuangan, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. M. Ilham,Lc., M.Fil.I selaku ketua Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I, M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I. selaku Dosen Penasihat Akademik. Yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Saifur Rahman, S.Fil., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dengan baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen IAIN Palopo khususnya dosen program studi Ilmu Qur'an dan Tafsir yang selama ini memberikan bimbingan dan Ilmu Pengetahuan yang sangat berharga serta moral kepada penulis selama berada di ruang lingkup IAIN Palopo
7. Segenap pegawai dan staf yang selama ini memberikan bantuan dan petunjuk serta pelayanan yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di ruang lingkup IAIN Palopo
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi
9. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 khususnya kelas A yang sama-sama berjuang dan atas kerjasamanya selama proses perkuliahan. Semoga diluar sana sama-sama bisa sukses Aamiin

10. Kepada sahabat-sahabat saya Surianti S.Ag, Muliani Yusri S.Pd, Hasnidar S.Pd, Susmita S.Pd, Ilda Azizah S.Ag, WardahtulAsirah S.Pd.Nursyamsia, Rahmy, Ina, Mawadda S.sos, dan Ainun yang selama ini saling membantu dan mendoakan serta memberikan semangat selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu membimbing dan mendukung selama penulisan skripsi ini. Semoga membawa keberkahan dan manfaat bagi pembaca begitu pun dengan penulis mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin ya robb al-Alamin

Palopo, 10 Januari 2025

Penulis,

**Milen**  
**18 0101 0022**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi dalam penelitian skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Palopo, dan buku tersebut juga merujuk kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987- Nomor: 0543 b/u/1987. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>Fathah dan yā</i>	ai	a dani
َؤِ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
ا... ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā</i>	ī	I dan garis di atas
ا... ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qāila*

يَمُوتُ : *yamūt u*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādhilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمْ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydīd* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bitadu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'myruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِرْتٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Qur'an (dari *Al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risalah fi' āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Innaawwalabaitinwudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubāarakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fiih al-Qur‘ān*

*Nashīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hamīd Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muhammad Ibnu Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Nasr Hamid (bukan: Zāid, Nasr Hamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
wr	= <i>Warahmatullahi</i>
wb	= <i>Wabarakatuh</i>
QS	= Qur'an Surah
M	= Masehi
Prodi	= Program Studi
IAT	= Ilmu Qur'an dan Tafsir
FUAD	= Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Landasan Teori .....	15
F. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
G. Sumber Data .....	19
H. Metode Analisis Data .....	21
<b>BAB II PROFIL DAN KEDUDUKAN ISA DALAM INJIL DAN AL-QUR'AN</b> .....	<b>24</b>
A. Profil dan Kedudukan Isa dalam Injil.....	24
B. Profil dan Kedudukan Isa dalam Al-Qur'an.....	32
<b>BAB III KENAIKAN ISA DALAM INJIL DAN AL-QUR'AN</b> .....	<b>46</b>
A. Kenaikan Isa dalam Injil.....	46
B. Kenaikan Isa dalam Al-Qur'an.....	63
<b>BAB IV ANALISIS INTERTEKSTUAL TENTANG KENAIKAN ISA DALAM INJIL DAN AL-QUR'AN</b> .....	<b>78</b>
A. Analisis kenaikan dan kedudukan Isa dalam Injil dan Al-Qur'an dalam Teori Intertekstual JULIA KRISTEVA.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>95</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Nisa/4:157-158.....	6
Kutipan Ayat 2 QS Maryam/ 19:21 .....	34
Kutipan Ayat 3 QS Maryam/ 19: 30 .....	38
Kutipan Ayat 4 QS Al-Saaffaat/ 61:6 .....	39
Kutipan Ayat 5 QS Al-Zukhruf/ 43: 63-64.....	41
Kutipan Ayat 6 QS Al- Ahqaf 46:35.....	41
Kutipan Ayat 7 QS Maryam/19: 30-31 .....	43
Kutipan Ayat 8 QS Ali-Imran ayat 49 .....	44
Kutipan Ayat 9 QS Al-Maidah/5:110 .....	45
Kutipan Ayat 10 QS Al- Imran/3:54-55.....	45
Kutipan Ayat 12 QS Ali-Imran/3: 55.....	67
Kutipan Ayat 11 QS Al-Maidah/5: 116-117 .....	74

## ABSTRAK

**Milen, 2025**”Analisis Intertekstual Kenaikan Isa dalam Injil dan Qur’an Berdasarkan Teori Julia Kristeva”. Skripsi Program Studi Ilmu Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Haris Kulle dan Saifur Rahman

Skripsi ini membahas tentang Analisis Intertekstual Kenaikan Isa dalam Injil dan Al-Qur’an Berdasarkan Teori Julia Kristeva. Tujuan Penelitian ini yaitu: 1. Untuk menganalisis profil dan kedudukan Isa dalam Injil dan Al-Qur’an 2. Untuk menganalisis intertekstual kenaikan Isa dalam Injil dan Al-Qur’an berdasarkan teori Julia Kristeva. Jenis penelitian digunakan ialah penelitian kepustakaan atau library research dengan menggunakan metode pendekatan Muqa’ranah dan analisis intertekstual Julia Kristeva. Kemudian menggunakan teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah analisis teoritis kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil dari penelitian yaitu: 1) Dalam Injil Yesus atau nabi isa putra Maryam dikenal dengan berbagai gelar yang mencerminkan peran dan fungsinya, seperti Anak Daud, Anak Manusia, Anak Allah, Anak domba dan Imanuel. Gelar-gelar ini menggambarkan misinya yang sangat penting dalam keselamatan umat manusia. Yesus juga diyakini akan menjadi hakim yang mengadili seluruh umat manusia dan malaikat pada akhir zaman. 2) Dalam kitab injil Yesus mengisahkan banyak mukjizata salah satunya adalah kemampuannya untuk menghidupkan orang mati. Sementara itu dalam al-Qur’an Nabi Isa atau Yesus bin Maryam berbeda. Isa Al-masih disebut sebagai seorang Rasul utusan Allah yang memiliki misis Khusus. Nama Isa disebut sebanyak 25 kali dalam Al-qur’an dengan salah satu kisah yang diceritakan adalah pengangkatannya ke surge. Dilahirkan tanpa seorang ayah sebuah mukjizat yang membedakannya dari nabi-nabi lainnya. Sifat ketauhidan dan kesalehan sangat terlihat dalam pengajarannya dimana ia tidak mengaku sebagai Tuhan. Analisi intertekstual kenaikan Isa dalam Injil dan Al-qur’an berdasarkan teori Julian Kristeva. Menggunakan Sembilan prinsip untuk melihat intertekstual perbedaan dan persamaan. Perbedaan ini mempengaruhi pandangan umat Islam dan Kristen tentang ketuhanan keselamatan dan peran Isa dalam sejarah spiritual umat manusia. Sama-sama dianggap penting dalam sejarah agama masing-masing namun dalam pemaknaan dan proses yang berbeda.

**Kata Kunci:** *Kenaikan Isa, kitab suci, Julia Kristeva,*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pedoman hidup setiap umat beragama ialah kitab suci di mana setiap kitab suci sangat penting bagi penganut agama. Penganut agama tersebut meyakini bahwa kitab suci berisi ajaran-ajaran yang memberikan arah kebenaran dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di dalamnya terkandung solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umatnya. Selain itu, kisah-kisah yang ada dalam kitab suci memberikan pelajaran berharga yang tetap relevan, tidak hanya bagi generasi sekarang, tetapi juga bagi generasi mendatang.<sup>1</sup>

Injil dan Al-Qur'an merupakan dua kitab yang dipandang sebagai sumber ajaran yang sangat suci dan dihormati oleh para pemeluknya. Kedua kitab ini memiliki banyak kesamaan, yang tak lain disebabkan oleh fakta bahwa nenek moyang umat dari kedua agama ini berasal dari satu sosok yang sama, yaitu Abraham (dalam tradisi Islam dikenal dengan nama Ibrahim). Ajaran-ajaran dan kisah-kisah yang terkandung dalam kedua kitab tersebut baik yang berkenaan dengan hukum maupun dengan akhlak menceritakan pengalaman-pengalaman hidup Abraham dan tokoh-tokoh yang dianggap suci dalam tradisi mereka. Inilah yang menyebabkan isi dari kedua kitab suci tersebut memiliki banyak kesamaan,

---

<sup>1</sup> Sri Qurotul 'Aeni, "Injil Dalam Al-Qur'an", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2016): hlm 1, <http://digilib.uin-suka.ac.id/21959>

baik dalam segi redaksi teks maupun dalam makna yang ingin disampaikan oleh teks-teks tersebut.<sup>2</sup>

Secara normatif Qur'an sebagai kitab suci islam diyakini memiliki kebenaran mutlak.<sup>3</sup> Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Di dalamnya banyak tercantum kisah-kisah dan peristiwa yang menunjukkan kemukjizatan para nabi. Sebagai kitab petunjuk hidup, Qur'an memberikan pedoman bagi umat Muslim di seluruh dunia untuk menjadi pribadi yang semakin baik dan taat. Secara etimologi, kata "Qur'an" berasal dari bentuk mashdar dari kata قرأ (qara'a), yang berarti membaca atau juga dapat diartikan sebagai mengumpulkan (جمع jamaa), karena Qur'an mengumpulkan berbagai informasi penting dan hukum-hukum yang menjadi pedoman hidup.<sup>4</sup>

Menurut terminologi, Injil adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya Nabi Isa putra Maryam sebagai petunjuk dan cahaya bagi Bani Israil sebagaimana yang telah disampaikan oleh Qur'an.<sup>5</sup> Adapun Injil sekarang adalah kata yang pengertiannya secara khusus merujuk pada empat Alkitab di kalangan Nasrani, yaitu Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes. Terkadang Injil digunakan secara majaz untuk menunjuk kitab-kitab perjanjian Baru. Sebaik-baik yang biasa dikatakan tentang Injil saat ini adalah bahwa itu semua adalah

---

<sup>2</sup> Amrullah Harun, *Kisah Yusuf/Joseph dalam Al-Qur'an dan Alkitab*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 7, No 1 thn 2019, hal 40, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/9939/6885>

<sup>3</sup> M.Ilham, *Hermeneutika Al-Qur'an: Studi Pembacaan Kontemporer Muhammad Shahrour*, STAIN Watampone, Vol 11, No 2 Desember 2017, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Pengantar ilmu tafsir*, 5 (Darus Sunnah Press, Oktober 2017), h. 13

<sup>5</sup> Prof.Dr.Ali Muhammad Ash-Shallabi,*Al-Masih Isa Ibnu Maryam'AlaihissalamAl-HaqiqahAl-Kamilah*,1,(PustakaAl-Kautsar,DarIbnuKatsir,januari2022)396.

catatan-catatan sejarah tentang sirah dari riwayat Al-Masih serta beberapa wasiat, nasehat dan kemukjizatannya.<sup>6</sup>

Isa a.s merupakan salah satu tokoh yang paling banyak diteliti dalam sejarah umat manusia dan kajian agama. Pengaruh yang dimilikinya terhadap perkembangan peradaban sangatlah besar dan tak terbantahkan. Kehadirannya meninggalkan jejak yang jelas dan sampai kini begitu sedikit orang yang meragukan perannya yang signifikan dalam sejarah umat manusia. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa dua agama besar dunia, yaitu Islam dan Kristen menjadikannya sebagai tokoh utama dalam ajaran mereka.<sup>7</sup>

Muslih Abdul Karim dalam salah satu karyanya mengungkapkan bahwa sejak kelahirannya, Isa Al-Masih sudah mampu menggugah hati orang-orang beriman, karena mereka menyaksikan kekuasaan Allah yang luar biasa. Kehadirannya sejak awal telah menjadi ujian besar bagi setiap orang. Bagi orang yang beriman, kelahiran Isa Al-Masih memberikan ketenangan dan kesejukan hati, sementara bagi mereka yang dipenuhi kebencian dan kedengkian, kehadirannya justru menjadi duri yang menyakitkan. Sejak pertama kali lahir, Isa Al-Masih telah menarik perhatian seluruh umat manusia. Beragam reaksi dan pandangan muncul dari berbagai kalangan manusia dalam menyikapi wahyu Allah yang diberikan kepada Maryam tentang kelahirannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Prof.Dr.Ali Muhammad Ash-Shallabi,*Al-Masih Isa Ibnu Maryam'AlaihissalamAl-HaqiqahAl-Kamilah*,1,(PustakaAl-Kautsar,DarIbnuKatsir,januari2022)396.

<sup>7</sup> Arifinsyah,*IsaAl-Masih Penyelamat di Akhir Zaman Diskursus Islamdan Kristen,AnalyticalIslamica*,4(1),2015,h.106.

<sup>8</sup> Muslih Abdul Karim *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman*:(Cet.1;Jakarta:Gema Insani,2005),h. 13

Isa Al-Masih memegang peranan yang sangat penting dalam ajaran tiga agama samawi, yaitu Kristen, Yahudi, dan Islam. Masing-masing agama memiliki pandangan dan ajaran yang berbeda mengenai sosok beliau, bahkan sering kali bertentangan satu sama lain. Di satu sisi, umat Kristen memuliakan Isa Al-Masih dengan cara yang sangat tinggi, bahkan mencapai tingkat pengagungan yang ekstrem. Mereka mempercayai bahwa Isa adalah Tuhan Anak dalam doktrin Trinitas, yaitu konsep ketuhanan yang terdiri dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Sebaliknya, umat Yahudi memandangnya dengan sangat berbeda. Bagi mereka, Isa Al-Masih bukanlah sosok yang dihormati, melainkan dianggap sebagai ancaman yang harus dihilangkan. Mereka memandangnya sebagai seorang penyihir yang menyebarkan ajaran sesat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang murid Isa yang berkhianat, orang-orang Yahudi kemudian merencanakan untuk menyingkirkan Isa. Mereka bersekongkol untuk membunuhnya dan percaya bahwa tindakan tersebut adalah satu-satunya cara untuk mengakhiri ancaman yang mereka rasakan. Namun, takdir Allah berbeda. Allah memiliki kehendak-Nya sendiri dan segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana-Nya yang lebih besar.<sup>9</sup>

Sejak peristiwa penyaliban tersebut umat Kristen dan Yahudi terjebak dalam kebingungan yang mendalam selama hampir enam abad. Mereka tidak menemukan jawaban yang jelas mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Sebagian besar mereka percaya bahwa Isa telah dibunuh dan disalib, meskipun ada kelompok kecil di kalangan pengikut setia Isa yang meyakini bahwa beliau

---

<sup>9</sup> Muslih Abdul Karim *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman*:(Cet.1;Jakarta:Gema Insani,2005),h.14

diangkat oleh Allah ke langit. Namun, keyakinan kelompok ini tidak cukup kuat untuk mengalahkan suara mayoritas yang berpandangan sebaliknya. Selama berabad-abad mereka tetap terjebak dalam kesalahpahaman ini hingga akhirnya Allah mengutus Nabi Muhammad saw. untuk mengungkapkan kebenaran dan memperjelas kesalahpahaman yang telah berlarut-larut. Dengan datangnya wahyu, Allah membukakan tabir yang selama ini menutupi peristiwa tersebut sebagai sebuah bentuk pembelaan terhadap Isa dan untuk menanggapi anggapan orang-orang Yahudi yang dikiranya berhasil membunuh Isa, serta sebagai sanggahan terhadap pandangan orang-orang Kristen yang selalu menganggapnya sebagai Tuhan.<sup>10</sup>

Kini Al-Qur'an telah mengungkapkan misteri di balik peristiwa penyaliban tersebut. Setelah rahasia itu terungkap, diketahui bahwa Isa a.s tidak disalib dan tidak juga dibunuh oleh mereka. Akan tetapi, mereka menyalib seseorang yang menurut mereka mirip dengan Isa a.s. Allah menyelamatkan Isa a.s dari usaha pembunuhan tersebut dan sebagai bentuk kehormatan, Allah mengangkatnya ke langit. Mengenai hal ini, terdapat ayat dalam Qur'an yang menjelaskan secara jelas, yaitu pada QS. Al-Nisa (4):157-158 yang menyatakan bahwa Isa a.s diselamatkan dari rencana jahat mereka dan Allah mengangkatnya. Ayat ini menegaskan bahwa apa yang mereka kira sebagai pembunuhan terhadap Isa sebenarnya tidak terjadi demikian.

---

<sup>10</sup> Muslih Abdul Karim *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman*:(Cet.1;Jakarta:Gema Insani,2005),h.15

(QS.Al-Nisa/4:157)

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ  
 لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ وَمَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ  
 يَقِينًا ۚ ١٥٧ (QS. 4:157)

Terjemahnya:

“Dan (kami hukum juga) karena ucapan mereka, sesungguhnya kami telah membunuh Al-masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi yang (mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan ‘Isa. sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keraguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang di bunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya”<sup>11</sup>

(Q.S Al-Nisa/4:158)

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ١٥٨ (QS. 4:158)

Terjemahnya:

“Tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadira-Nya. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana”

Kebanyakan umat Islam meyakini bahwa dua ayat ini menjadi landasan keyakinan mereka kalau Nabi Isa As. tidak mengalami kematian, melainkan diangkat oleh Allah dengan ruh dan jasadnya. Oleh sebab itu, menurut pandangan mereka, orang yang disalib tersebut adalah sosok yang diserupakan dengan Nabi Isa As. dan merekalah yang wafat di salib, bukan Nabi Isa As. sendiri.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur’andan Terjemahanya, (Bandung: CV .Penerbit Diponegoro, 2008, 103

<sup>12</sup>Siti Khizinatul Khoirot, *Penyaliban Isa Al-Masih dalam Qur’an (Study Pemikiran Kostektual Abdullah Saeed)*, Skripsi Institut Agama Islam Jember, 2021, 3.

Dalam Injil, tepatnya dalam Kisah Para Rasul pasal 1 ayat 9-11, diceritakan bahwa setelah Yesus menyampaikan perkataan-Nya, Ia terangkat ke langit di hadapan para rasul yang menyaksikan kejadian itu. Sebuah awan kemudian menutupi-Nya, menghilangkan-Nya dari pandangan mereka. Saat mereka terus menatap langit, dua orang berpakaian putih tiba-tiba muncul dan berkata, "*Mengapa kalian berdiri di sini menatap langit? Yesus yang terangkat ke surga akan kembali dengan cara yang sama seperti kalian melihat Dia naik*"<sup>13</sup>

Ketika membicarakan tentang Isa Al-Masih, terdapat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan fenomena kenaikan-Nya yang sering disebut sebagai fenomena kenaikan Isa Al-Masih. Fenomena ini merujuk pada kejadian yang memiliki keistimewaan atau keunikan yang layak untuk dicatat dan diteliti lebih lanjut. Biasanya fenomena ini berhubungan dengan peristiwa yang tidak biasa atau tidak terduga, atau dengan seseorang atau fakta yang memiliki makna khusus. Salah satu contoh fenomena yang cukup dikenal adalah kemunculan seseorang yang mengaku sebagai nabi. Salah satunya adalah Ahmad Musadeq merupakan tokoh utama dibalik berdirinya organisasi Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar).<sup>14</sup> Pada tahun 2006, Ahmad Musadeq mengklaim dirinya sebagai seorang nabi, di tahun itu pula ia mendirikan sebuah organisasi bernama Al-Qiyadah Al-Islamiah, sebuah organisasi yang terbentuk sebelum Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar). Tahun 2007, Al-Qiyadah Al-Islamiah dinyatakan sesat oleh MUI (majelis Ulama Indonesia), tahun 2008, Ahmad Musadeq divonis 4

---

<sup>13</sup> Alkitab,103

<sup>14</sup> Muhammad Wildan, *Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) Krisis Ideologi dan Ancaman Kebangsaan*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, Jurnal pembangunan social Vol 2No 1 thn 2019, hal 7, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/temali/article/download/3479/2407>

tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta atas pasal penodaan agama. Aliran ini mempercayai bahwa Ahmad Musadeq adalah Masih Al'Mau'ud, Mesias yang dijanjikan untuk umat penganut ajaran Ibrahim/Abraham, meliputi Islam (bani Ismail) dan Kristen (bani Ishaq) dan menyatakan dirinya sebagai nabi terakhir setelah Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup> Fenomena serupa juga muncul dengan munculnya Mirza Ghulam Ahmad al-Qadiyani adalah pendiri Ahmadiyah. Nama lengkap Mirza Ghulam Murtadza bin Atha Muhammad. Lahir di kota Qadian dengan versi yang berbeda-beda karena hamper setiap tahun mulai dari tahun 1835 s/d 1840 Mirza Ghulam Ahmad diahirkan. Hal itu terjadi karena klaim Mirza Ghulam Ahmad mendapat ilham dan mukjizat yang berkaitan erat dengan umurnya ketika tidak ada kecocokan maka tahun kelahirannya tidak menetap secara pasti.<sup>16</sup> Mirza Ghulam Ahmad merupakan seorang tokoh yang menyesatkan yang muncul di India sekitar seratus tahun lalu. Ia mengaku sebagai nabi dan mengklaim menerima wahyu dari langit. Wahyu yang diterima oleh Mirza juga menyatakan bahwa kedatangan nabi Isa yang kedua adalah orang lain yang akan datang dengan sifat dan cara yang sama seperti nabi Isa yaitu Mirza Ghulam Ahmad itu sendiri. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa Allah SWT memberinya kabar gembira bahwa ia akan hidup hingga usia delapan puluh tahun dan ia pun berhasil menarik sejumlah pengikut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11730/1/T1\\_362012078\\_BAB%20I.p/](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11730/1/T1_362012078_BAB%20I.p/)  
diakses pada 12 maret 2025 pukul 10:15

<sup>16</sup> Muhammad shofyan, *Distorsi Penafsiran Ahmadiyah Qadian tentang Kenabian Mirza Ghulam Ahmad : Kajian Tentang Tafsir Ayat Khātaman Nabiyyīn, Ahmad, dan Al Masīh Perspektif Ahmadiyah Qadian*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. hl 36 <https://etheses.iainkediri.ac.id/810/>

<sup>17</sup> Muhammad shofyan, *Distorsi Penafsiran Ahmadiyah Qadian tentang Kenabian Mirza Ghulam Ahmad : Kajian Tentang Tafsir Ayat Khātaman Nabiyyīn, Ahmad, dan Al Masīh*

Selanjutnya ada pendapat dari beberapa tokoh masyarakat yaitu Elia Myron lahir 29 oktober 1994 atau Elia Hathaway adalah seorang selebritas internet dan tiktoker yang dikenal karena membahas permasalahan sensitive antara teologi tiga agama Abrahamik, terutama hubungan antara teologi islam dan teologi Kristen. Elia menjadi sosok kontroversia dalam pernyataanya yang dilontarkan pada saat di dudukkan dalam podcast Dr. Richarrd Lee, MARS, Ph.D., Dipl. AAAM. Eliya berpendapat bahwa Yesus dan Isa itu berbeda, hal ini dikarenakan Yesus lahir dikandang domba, sementara Isa dilahirkan di bawah pohon kurma. Dalam pandangan seorang muslim Isa itu tidak disalib sedangkan dalam pandangan Kristen yesus itu diserupakan. Fakta sejarah mengatakan Yesus mati disalib. Pendapat ini dibantah oleh beberapa tokoh lain yang mengatakan bahwa Eliya hanya melihat ke satu sesi atau sudut pandang sejarah tentang kelahiran saja tidak melihat lebih jauh mengenai pandangan Islam dan Kekristenan mengenai Isa dan Yesus.<sup>18</sup>

Masalah ini menimbulkan serangkaian pertanyaan besar di kalangan umat Islam yang perlu dijawab dengan jelas dan tepat. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mendalam dan menyusun risalah ini. Melalui karya ini, penulis berharap bisa meningkatkan kesadaran manusia akan pemahaman dan keyakinan Islam yang benar yang sejalan dengan ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah. Semoga Allah SWT memberikan kita semua rahmat dan

---

*Perspektif Ahmadiyah Qadian*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. hl 40-41  
<https://etheses.iainkediri.ac.id/810/>

<sup>18</sup> Muslim reaction diakses 23 januari 2024, [www.youtube.com/@muslimreaction7945](http://www.youtube.com/@muslimreaction7945)

kebijaksanaan-Nya dan memastikan kebermanfaat pada setiap orang yang membaca karya ini, terutama penulis.

Pendekatan intertekstual digunakan untuk membandingkan serta menemukan persamaan dan perbedaan antara satu teks dengan teks lainnya, termasuk antara teks-teks yang dalam Injil dan Al-Qur'an.<sup>19</sup> Hal ini penting karena beberapa teks dalam kedua kitab tersebut memiliki kesamaan dalam hal narasi. Oleh karena itu, sangat krusial untuk memahami terdapat perbedaan kisah-kisah yang ada dalam Injil dan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Alasan penulis memilih judul penelitian ini menarik mengapa meski sudah banyak yang meneliti tapi belum ada yang signifikan membahas Analisis Intertekstual Kenaikan Isa dalam Injil dan Al-qur'an berdasarkan teori Julia kristeva. Peneliti berharap, melalui risalah ini pemahaman umat manusia mengenai doktrin dan aqidah Islam adalah benar dan sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah, sehingga dapat semakin terbuka dan dipahami. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, khususnya bagi penulisnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil dan Kedudukan Isa dalam Injil dan Al-Qur'an?
2. Bagaimana Analisis Intertekstual Tentang Kenaikan Isa Al-Masih dalam Injil dan Al-Qur'an?

---

<sup>19</sup> Dayang Atika Kurniawati, Martono, Agus Wartiningsih, *Kajian Intertekstual Pada Novel Surat Kecil untuk Tuhan dan Novel Air Mata Surga*, FKIP Untan, Pontianak, hal 2 diakses januari 2024, <https://media.neliti.com/media/publications/191108-ID-none.pdf>

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis Bagaimana profil dan kedudukan Isa dalam Injil dan Al-Qur'an?
2. Untuk menganalisis Bagaimana Analisis Intertekstual Tentang Kenaikan Isa dalam Injil dan Al-Qur'an?

### **D. Tinjauan Pustaka**

Topik mengenai kenaikan Isa al-Masih dalam Injil dan Al-Qur'an sejatinya bukanlah hal yang baru untuk diteliti. Masalah ini sudah sering dibahas melalui berbagai pendekatan yang berbeda. Agar tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dengan penelitian yang telah ada, penulis melakukan kajian terhadap karya skripsi yang telah dipublikasikan sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizi Hasyim dengan judul "Kenaikan Isa Al Masih Dalam Perspektif Islam Dan Kristen (Suatu Studi Perbandingan dengan Pendekatan Teologis)". Menurut penelitiannya, terdapat banyak persamaan dan perbedaan antara ajaran Islam sejak sebelum kenaikan Isa al-Masih ke surga hingga saat murid yang berkhianat. Akan tetapi, Allah SWT menyelamatkan dan membangkitkan Isa alih-alih membunuhnya sebagai cara

untuk menyucikan derajat Isa. Akan tetapi, dalam ajaran Kristen, Isa disebut sebagai juru selamat yang membebaskan manusia dari dosa.<sup>20</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasyrudin dengan judul “Kematian dan Penyaliban Nabi Isa as dalam Tafsir Al-Manar”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menelaah berbagai sisi kehidupan Nabi Isa a.s. Lebih jauh, skripsi ini menawarkan berbagai perspektif dari para penafsir klasik dan kontemporer tentang masalah kematian dan penyaliban Nabi Isa a.s. Temuan penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa sesuai dengan kaidah sunnatullah, kematian Nabi Isa a.s. merupakan kematian yang wajar yang dialami semua orang. Mengenai peristiwa penyaliban, para mufasir termasuk yang dikutip dalam kitab Tafsir Al-Manar berpendapat bahwa Nabi Isa a.s. tetap hidup setelah peristiwa itu.<sup>21</sup>
3. Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Al-Masih Ibnu Maryam 'Alaihissalam Al-Haqiqah Al-Kamilah*. Buku ini membahas Isa as dari masa kelahiran sampai akhir zaman.<sup>22</sup>
4. Penelitian yang ditulis oleh Arifinsyah dengan judul “Isa Al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman Diskursus Islam dan Kristen”. Diterbitkan pada tahun 2015. Artikel ini mengulas dan mengkaji secara mendalam pandangan Islam dan Kristen mengenai kedatangan Isa al-Masih di akhir zaman. Dalam

---

<sup>20</sup>Nurfaizi Hasyim, *Kenaikan Isa Al-Masih dalam Perspektif Islam dan Kristen (Suatu Studi Perbandingan dengan Pendekatan Teologis)* Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar 2022) [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22297/1/NUR%20FAIZI%20HASYIM\\_30500118008.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22297/1/NUR%20FAIZI%20HASYIM_30500118008.pdf)

<sup>21</sup> Muhammad Nasyrudin, *Kematian dan Penyaliban Nabi Isa dalam Tafsir Al-Manar*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016) [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23381/1/11530112\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23381/1/11530112_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

<sup>22</sup> Prof. Dr Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Al-Masih Ibnu Maryam 'Alaihissalam Al-Haqiqah Al-Kamilah*, (Pustaka Al-Kautsar, Dar Ibnu Katsir, januari 2022)

pandangan umat Islam, Nabi Isa akan kembali ke dunia sebagai penyelamat berdasarkan berbagai hadits shahih yang mereka yakini. Adapun umat Kristen meyakini bahwa Isa al-Masih akan turun pada akhir zaman. Keyakinan ini digunakan oleh kedua belah pihak sebagai dasar untuk membenarkan pandangan bahwa Isa al-Masih akan berperan sebagai hakim pada akhir zaman dan dalam peran tersebut mereka memandang Isa al-Masih sebagai Tuhan yang akan memerintah. Berdasarkan argumen logis, dalil naqli, serta temuan ilmiah yang ada, artikel ini menyimpulkan bahwa Isa al-Masih tidak akan turun ke dunia pada akhir zaman.<sup>23</sup>

5. Penelitian yang ditulis oleh Dwi Zakiyah Allayni dengan judul “Isa Al-masih Perspektif Qur’an dan Injil ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelahiran Isa al-Masih adalah sebuah peristiwa mukjizat yang terjadi atas izin Tuhan. Nabi Isa adalah utusan Allah Swt yang diutus sebagai rasul untuk menggenapi wahyu-Nya yang ada dalam kitab Taurat sebelum Injil. Dalam pandangan Qur’an, Isa al-Masih dikenal sebagai penyelamat, sementara dalam pandangan umat Kristen, Yesus dianggap sebagai Tuhan yang akan membawa kedamaian dan menjadi penebus dosa bagi bangsa Israel, sesuai dengan ajaran dalam Injil. Kesimpulannya, baik Qur’an maupun Injil memberikan banyak penjelasan mengenai kronologi hidup Isa al-Masih, termasuk peristiwa kelahiran, pemberian nama, mukjizat-mukjizat yang terjadi, serta kedudukan Isa al-Masih menurut pandangan Islam dan Kristen. Selain itu, kedua kitab ini juga menguraikan kisah penyaliban Isa al-Masih. Namun, dalam penelitian ini,

---

<sup>23</sup> Arifinsyah, *Isa Al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman Diskursus Islam dan Kristen*, Analytica Islamica, vol.4, No.1, 2015:106-129.  
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/460/361>

isu mengenai kelahiran, pemahaman tentang ketuhanan Isa, serta peristiwa pembunuhan atau penyaliban Isa al-Masih masih menjadi pokok perdebatan dan kontroversi.<sup>24</sup>

6. Penelitian yang ditulis oleh Hayati dengan judul “Pengangkatan Isa a.s Menurut Qur’an Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengangkatan Nabi Isa a.s. menurut Qur’an merujuk pada peningkatan martabat dan derajat beliau di sisi Allah, serta pengangkatan ruh beliau, bukan dalam arti fisik yang diangkat ke langit. Qur’an tidak menyebutkan secara jelas dan tegas bahwa Nabi Isa a.s. diangkat dengan jasmani dan ruhnya ke langit, apalagi masih hidup hingga kini. Apa yang dijelaskan dalam Qur’an adalah bahwa Nabi Isa a.s. telah wafat, namun beliau mendapat tempat yang mulia di sisi Allah. Yang diangkat adalah kedudukan dan derajatnya, bukan tubuhnya.”<sup>25</sup>
7. Penelitian yang ditulis oleh Putri Dela Sari, Sitti Masykuroh, Beko Hendro dengan judul “Analisis Kisah Isra’iliyat tentang Penyaliban Nabi Isa AS dalam Qur’an Surah al-Nisa: 157-158 kajian Tafsir Ibnu Katsir. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam penafsiran Ibnu Katsir, beliau menegaskan bahwa Nabi Isa a.s. tidak disalibkan atau dibunuh, melainkan diangkat oleh Allah Swt. ke langit. Kisah mengenai Nabi Isa a.s. ini diperkuat dengan berbagai riwayat dari sumber Isra’iliyat. Meskipun demikian, Ibnu

---

<sup>24</sup> Dwi Zakiyah Allayni, *Isa Al-Masih Perspektif Qur’an dan Injil*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Qur’an dan tafsir, IAIN Kudus 2022)

<sup>25</sup> Hayati, *Pengangkatan Isa a.s menurut Al-Qur’an*, Skripsi (Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) PALOPO 2014 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1373/1/HAYATI%20ILMU%20AL-QUR'AN.pdf>

Katsir sangat berhati-hati dalam menggunakan riwayat-riwayat tersebut untuk memastikan keabsahannya.<sup>26</sup>

### **E. Landasan Teori**

Julia Kristeva yang lahir pada 24 Juni 1941 di Bulgaria adalah seorang tokoh multifaset dan dikenal sebagai filsuf, sastrawan, psikoanalisis, dan sosiolog. Sebagai seorang pemikir dengan pengaruh besar, Kristeva memberikan kontribusi signifikan terhadap teori semiotika dalam aliran poststrukturalisme.<sup>27</sup> Sebagai pelopor semiotika revolusioner, Kristeva memperluas potensi subversi, inovasi antisosial, dan bentuk-bentuk pelanggaran dalam bahasa. Ia terkenal sebagai pelopor dalam bidang semiotika revolusioner yang memicu perbincangan tentang subversi, pelanggaran, dan daya cipta antisosial dalam bahasa. Seperti Derrida, Kristeva memperlakukan teori semiotika struktural Saussure sebagai sesuatu yang harus ditantang dan didekonstruksi. Menurutnya, semiotika yang dikemukakan oleh Saussure hanya menghadirkan makna yang tunggal dan terfokus pada hubungan tetap antara tanda dan objek. Hal ini menurut Kristeva menciptakan ruang epistemologis yang sempit dan menolak keberadaan subjek sebagai agen yang bisa melakukan perubahan atau subversi dalam penggunaan bahasa.<sup>28</sup>

Teori intertekstual yang dikembangkan oleh Julia Kristeva merupakan bagian penting dari aliran semiotika poststrukturalisme. Teori ini muncul sebagai

---

<sup>26</sup>Putri Dela Sari, Sitti Masyjurohh, Beko Hendro, *Analisis Kisah Israiliyat Tentang Penyaliban Nabi Isa AS dalam Al-Qur'an Surah al-Nisa:157-158 Kajian Tafsir Ibnu Katsir*, vol 13, no 2(2024), <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/5118/pdf>

<sup>27</sup> Rizal Faturohman Purnama, Imam Sopyan, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva", *Jurnal Studi Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, vol. 17, no. 2,(9 juli 2021). 269file:///C:/Users/USER/Downloads/5262-15343-1-SM%20(1).pdf

<sup>28</sup>Nadia Agita Hasanuddin, Koto. "Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva Terhadap Kemukjizatan Nabi Isa As Dalam Qur'an dan Bible" *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Qur'an dan Tafsir* 5.1 (2023): 1-15. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/attahfidz/article/view/349/245>

respons terhadap ketidakpuasan terhadap pendekatan semiotika tradisional yang hanya berfokus pada struktur teks itu sendiri. Dalam perspektif strukturalisme, analisis teks cenderung terjebak pada sejarah atau konteks internal teks, tanpa mempertimbangkan hubungan yang lebih luas antara teks tersebut dengan teks-teks lain. Untuk mengatasi keterbatasan ini, Kristeva memperkenalkan teori intertekstual yang pada dasarnya berpendapat bahwa sebuah teks tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh dan terkait dengan teks-teks lain yang ada sebelumnya.<sup>29</sup>

Secara garis besar, asumsi utama dari teori intertekstual adalah bahwa setiap teks selalu dipengaruhi oleh teks-teks lain. Teori ini berpijak pada pemikiran bahwa sebuah teks pada dasarnya adalah mozaik yang terdiri dari berbagai kutipan atau referensi. Ketika seorang penulis menciptakan sebuah karya, ia tidak menulis dari ruang kosong, melainkan mengambil berbagai elemen dari teks-teks lain yang telah ada sebelumnya. Elemen-elemen ini kemudian disusun dan diproduksi menjadi karya baru, dengan penambahan, pengurangan, penentangan, atau perubahan, baik secara sadar maupun tidak sadar oleh penulis tersebut.

Kristeva mengemukakan sembilan prinsip penting yang menjadi pedoman dalam membaca teks secara intertekstual yang menggambarkan bagaimana suatu teks berinteraksi dengan teks lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai sembilan prinsip tersebut: **Pertama**, prinsip transformasi adalah proses

---

<sup>29</sup> Samratul Aini, “Kisah Nabi Yunus Dalam Qur’an dan Al-Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) El-Maqra Tafsir, Hadis dan Teologi vol.2, n0. 2, November 2022, h. 23

memindahkan, mengubah, atau memodifikasi bentuk teks yang telah dipengaruhi oleh teks lain. **Kedua**, prinsip modifikasi adalah memodifikasi teks agar lebih sesuai dengan teks lain. Dorongan penulis untuk menyesuaikan materi dengan kondisi sosial yang berkembang di masyarakat sering kali mengarah pada prosedur ini. **Ketiga**, prinsip ekspansi mengacu pada pertumbuhan atau evolusi teks, di mana sebuah karya yang dimulai sebagai cerita pendek atau bentuk singkat lainnya dapat berkembang menjadi novel. **Keempat**, konsep haplologi berkenaan dengan pengurangan atau penghapusan unsur-unsur tekstual tertentu, seperti ketika memilih atau memodifikasi teks agar sesuai dengan tujuan tertentu. **Kelima**, prinsip demitefikasi merujuk pada tindakan pengarang yang menentang teks sebelumnya dengan cara mempertanyakan atau mempersoalkan teks yang ada. **Keenam**, prinsip paralel menunjukkan adanya kesamaan antara dua teks dalam hal tema, ide, atau struktur. **Ketujuh**, prinsip konversi berkaitan dengan perubahan atau penafsiran ulang suatu teks yang berbeda dengan teks aslinya atau teks yang menjadi acuan. **Kedelapan**, prinsip eksistensi mengacu pada elemen-elemen baru yang dimunculkan dalam sebuah teks yang tidak terdapat pada teks yang menjadi sumber inspirasi. Ini sering terjadi ketika pengarang berusaha memberikan pembaruan terhadap karya sebelumnya. **Terakhir**, prinsip defamilirasi merujuk pada upaya pengarang untuk menyimpang dari teks sebelumnya, baik melalui perubahan makna atau karakter yang ada dalam teks tersebut. Melalui sembilan prinsip ini, Kristeva memperkenalkan cara membaca teks yang lebih dinamis dan kontekstual, di mana sebuah teks senantiasa

berhubungan dan berinteraksi dengan teks lainnya, menciptakan makna yang lebih kaya dan beragam.<sup>30</sup>

## **F. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada dasarnya, segala jenis kajian ilmiah, baik yang berkaitan dengan ilmu alam seperti fisika, kedokteran, astronomi, dan teknologi, maupun kajian metafisika seperti agama, eskatalogi, sufisme, dan teologi, serta kajian humaniora seperti linguistik, sejarah, hukum, tafsir, hadis, dan fikih. Semua itu bisa diteliti melalui dua metode penelitian yang dikenal luas seperti penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Akan tetapi, penulis memutuskan untuk mengumpulkan data skripsi yang sedang dikembangkan menggunakan strategi penelitian kepustakaan.<sup>31</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, serta mengolah berbagai sumber pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan literatur, seperti buku, catatan, laporan hasil penelitian sebelumnya, jurnal, dan karya ilmiah lainnya

---

<sup>30</sup>Rizal Faturrohman Purnama,,Imam Sopyan, “*Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*”, Jurnal Studi Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani, vol. 17, no. 2,(9 juli 2021). 272

<sup>31</sup> Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisis Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27

sebagai bahan utama dalam proses analisis.<sup>32</sup> Penelitian kepustakaan fokus pada eksplorasi informasi yang tersimpan dalam berbagai bentuk tulisan dan dokumen yang relevan untuk topik yang sedang diteliti.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan kajian tokoh, maka diperlukan data kualitatif dari materi sumber Qur'an dan Injil. Dalam hal ini, teks-teks tersebut menjadi sumber utama yang akan dianalisis untuk mendalami pemahaman terhadap apa yang sedang dikaji.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode pendekatan *muqa'ran* (komparatif) dan pendekatan intertekstual Julia Kristeva. Metode *muqa'ran* adalah metode membandingkan, aspek-aspek yang dibandingkan yaitu membandingkan kisah kenaikan Isa al-masih dalam Qur'an dan Injil. Pendekatan intertekstual itu sendiri digunakan agar terarah secara sistematis serta dapat mengkaji atau menganalisis data-data yang ada dengan menggunakan pendekatan tersebut.

### G. Sumber Data

#### 1) Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang relevan dengan subjek penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui metode yang memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi langsung dari sumber yang paling otentik dan diperlukan untuk penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, data

---

<sup>32</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2008), h. 3

primer berasal dari sumber-sumber asli, yaitu Qur'an dan Injil yang dijadikan sebagai rujukan utama untuk menggali lebih dalam mengenai topik yang sedang diteliti.

## 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sejumlah dokumen yang berkaitan dengan isu yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian, khususnya informasi yang berfungsi sebagai pelengkap materi primer, seperti buku-buku dan Google Scholar yang memuat jurnal-jurnal, tesis, dan karya literatur lain yang membahas kenaikan Yesus Kristus ke surga dalam Qur'an dan Injil.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui metode studi kepustakaan (*library research*). Berdasarkan buku karya Mestika Zed, peneliti dapat mengidentifikasi ciri utama dalam pengumpulan data kepustakaan, yaitu bahwa peneliti menggunakan teks atau data angka, bukan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber yang ada di perpustakaan, memperoleh bahan dari tangan kedua, baik pelaku sejarah maupun sumber aslinya. Keterbatasan ruang dan waktu tidak memengaruhi kondisi data pustaka ini, memastikan bahwa informasi yang diambil konsisten.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai bahan berupa buku, artikel, skripsi, dan

---

<sup>33</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017),h. 4-5.

jurnal yang lam relevan dengan objek kajian, yaitu “Analisis Intertekstual Kenaikan Isa dalam Injil dan Al-Qur’an Berdasarkan Julia Krizteva”.

## H. Metode Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses penyaringan dan pemilihan informasi yang penting, serta merangkum hal-hal inti dari keseluruhan data yang ada. Fokus utama dalam proses ini adalah mencari tema dan pola yang muncul, sekaligus menghilangkan informasi yang tidak relevan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mensesederhanakan dan memadatkan informasi yang diperoleh selama penelitian sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif untuk menyusun data secara deskriptif dan analitis. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara yang mendalam dan terperinci dengan menafsirkan ayat-ayat Qur’an sesuai konteks yang relevan selama penelitian berlangsung.<sup>35</sup> Kemudian langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti

### 2. Sajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah proses penyusunan informasi yang telah terkumpul, diikuti dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan langkah-langkah selanjutnya. Dalam hal ini, narasi yang disajikan akan menggambarkan secara

---

<sup>34</sup> Sandu siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 99-100

<sup>35</sup> Nasaruddin Baidan Erwati Azizi, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi Pertama, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 70

rinci kondisi yang ada, serta memberikan penjelasan yang jelas untuk menjawab setiap permasalahan yang dihadapi.<sup>36</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memahami makna dari berbagai hal yang ditemukan, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, mengamati pernyataan-pernyataan yang ada, serta mengurai hubungan sebab-akibat di antara berbagai proposisi. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung.

### 3. Analisis Teoritis

Penulis menggunakan teori Intertekstual yang dikembangkan oleh Julia Kristeva dengan pendekatan Intertekstual untuk menganalisis konektivitas antar teks yang terdapat dalam al- Qur'an dan Injil. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan kontribusi baru dalam kajian Injil dan Qur'an, khususnya dalam memahami "kenaikan Isa dari perspektif kedua teks tersebut. Teori intertekstual sendiri merupakan cabang dari teori semiotika post-strukturalisme yang diperkenalkan oleh Kristeva sebagai respons terhadap ketidakpuasan terhadap pendekatan semiotika tradisional yang cenderung hanya fokus pada struktur-struktur teks. Semiotika strukturalis pada masa itu cenderung mengabaikan dimensi historis teks itu sendiri. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks, Kristeva mengembangkan teori intertekstual yang menekankan hubungan dan pengaruh antar teks.

---

<sup>36</sup> Meiles, Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) , hal 16

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses untuk menggali dan memahami makna, pola keteraturan, serta hubungan sebab-akibat yang ada dalam data yang akan disimpulkan. Proses ini dimulai dengan data awal yang masih belum jelas, yang kemudian akan lebih terang dan terstruktur setelah adanya data tambahan yang dapat memperjelas dan memberi gambaran lebih lengkap. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan membantu mengorganisir informasi yang semula kabur menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.<sup>37</sup> Data tersebut bisa nampak jelas dikarenakan mengandung banyak data.

---

<sup>37</sup> Meiles, Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) , hal 16

## BAB II

### PROFIL DAN KEDUDUKAN ISA DALAM INJIL DAN AL- QUR'AN

#### A. Profil dan Kedudukan Isa dalam Injil

##### 1. Profil Isa dalam Injil

Isa al-Masih, nama lain dari Yesus Kristus adalah tokoh laki-laki yang lahir dari Maryam binti Imran. Maryam sendiri merupakan keturunan dari keluarga Imran bin Saahim bin Amuur bin Misyau. Menurut kaumnya, Isa al-Masih adalah firman Tuhan yang menjelma menjadi manusia. Ia hadir di tengah manusia sebagai pembawa berkat dan kabar baik, dan ia juga menebus dosa manusia. Lebih jauh, Isa al-Masih juga disebut sebagai Kristus, yang berarti "manusia yang diurapi"<sup>38</sup>, sebagaimana menurut Injil Yohanes, 1:1–2–14.<sup>39</sup>

Menurut kutipan Michael Keene dalam buku *Catholic and Jewish Religion* yang ditulis oleh seorang dosen di UIN Suka, Yesus bukan hanya manusia biasa, melainkan Dia adalah Putra Tuhan.<sup>40</sup> Yesus Kristus dipandang sebagai putra Tuhan sekaligus penyelamat manusia. Yesus datang untuk menyelamatkan dunia dan menebus dosa manusia. Menurut Alkitab, ayah duniawi Yesus adalah Yusuf dan ibu-Nya adalah Maria. Dia dibesarkan di Nazaret, tempat dia bekerja sebagai tukang kayu bersama Yusuf, setelah lahir di Betlehem. Yesus memulai kariernya selama tiga tahun pada usia tiga puluh tahun, mengajar, menyembuhkan, dan memberkati orang-orang di seluruh Tanah Suci. Selain itu, Yesus juga mendirikan

---

<sup>38</sup> Alkitab Terjemahan, *Injil Yohanes* 1:1-2-14, (cet 2, Jakarta 2023), hal 103

<sup>39</sup> Alkitab Terjemahan, *Perjanjian Baru Efesus* 1:7, (cet 2, Jakarta 2023), hal 215

<sup>40</sup> Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi (sejarah dan ajaran)*, pecan Baru: Daulat Riau), h. 16

gereja dan memberikan kuasa serta kekuatan kepada para rasul-nya (Lukas 9:1) untuk mendukung pekerjaannya.<sup>41</sup>

Yesus Kristus memiliki peran yang sangat penting dalam agama Kristen. Ia adalah bagian dari konsep Trinitas yang terdiri dari Tuhan Bapa, Tuhan Anak (Yesus), dan Roh Kudus. Berdasarkan ajaran dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus lahir di kota Nazaret yang juga dikenal dengan nama Nashara.<sup>42</sup>

Yesus adalah pribadi kedua dalam Tritunggal, firman yang menjadi manusia dan Mesias, atau penyelamat dunia. Ia disebut dengan banyak nama, termasuk Imanuel, Yang Kudus dari Allah, Anak Allah, Anak Daud, Anak Manusia, dan Anak Domba Allah yang disembelih untuk menebus dosa-dosa dunia. Peran dan tanggung jawab yang berbeda yang Ia lakukan tercermin dalam setiap gelar ini. Sebagai Yesus yang diurapi, Yesus juga dianggap sebagai hakim semua orang dan malaikat di akhir zaman.<sup>43</sup>

Dalam tradisi Islam, Yesus dikenal sebagai Isa al-Masih, putra Maryam. Nama Isa sendiri berasal dari bahasa Ibrani yang kemudian diubah menjadi Yesus dalam bahasa Latin. Perubahan nama ini terjadi setelah peristiwa pengadilan Isa al-Masih, di mana penambahan huruf "J" di awal dan "S" di akhir mengubah nama tersebut menjadi Yesus yang dikenal saat ini.<sup>44</sup>

Pribadi Isa yang juga dikenal sebagai Yesus memegang peranan yang sangat penting dalam agama Kristen. Umat Kristen menyebutnya dengan berbagai julukan yang menggambarkan peran dan sifatnya, seperti Anak Tuhan, Anak

---

<sup>41</sup> <https://www.comeuntochrist.org/ind/yesus-kristus> , diakses 4 september 2024

<sup>42</sup> Muhammad Hasyim, *Kristologi Qur'ani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 31

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 20 september 2024

<sup>44</sup> Irena Handono, *Perayaan Natal 25 Desember Antara Dogma dan Toleransi* 2004), 11

Manusia, Raja, Kristus, Firman Tuhan, Pembantu Raja, Penyelamat, Nabi, Imam, Pengembala yang Baik, serta Jalan, Kebenaran, dan Kehidupan. Setiap gelar tersebut mencerminkan betapa besar dan luasnya pengaruh serta makna Yesus dalam ajaran Kristiani.<sup>45</sup>

## 2. Kelahiran Isa dalam Injil

Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: pada waktu Maria, ibunya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum mereka hidup sebagai suami istri, ia didapati mengandung dari roh kudus. Karena Yusuf suaminya seorang yang benar dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di depan umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Namun, ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan tampak kepadanya dalam mimpi dan berkata, Yusuf anak daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka. Semua itu terjadi supaya digenapi yang difirmankan Tuhan melalui nabi. Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan dia Imanuel (yang berarti Allah beserta kita) sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria

---

<sup>45</sup> Fadhilatun Nikmah, *Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Ath Thabari tentang Mengucapkan Natal kepada Umat Kristiani*(QS. Maryam ayat 33), UIN Walisongo Semarang, 24-25, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17479/1/Skripsi\\_1504026051\\_Fadhila\\_Nikmah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17479/1/Skripsi_1504026051_Fadhila_Nikmah.pdf)

sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengannya sampai maria melahirkan seorang anak laki-laki dan Yusuf menamakan dia Yesus.<sup>46</sup>

Lukas menyatakan bahwa beberapa gembala sedang menjaga domba-domba mereka di padang pada malam hari ketika Yesus lahir (Lukas 2:8).<sup>47</sup> Dalam hal ini, Uskup Barns berpendapat bahwa tidak ada cukup bukti untuk mendukung gagasan bahwa Yesus lahir pada tanggal 25 Desember. Kelahiran Yesus kemungkinan besar tidak terjadi di musim dingin, ketika suhu malam hari di pegunungan Yudea bisa sangat dingin, bahkan bersalju, jika kita memercayai sebagian kecil dari kisah Lukas tentang para gembala yang berjaga di padang dekat Betlehem.<sup>48</sup> Tanggal pasti kelahiran Yesus Kristus akhirnya diputuskan pada tanggal 25 Desember (Hari Natal) setelah banyak diskusi, namun ini dilakukan pada tahun 300 M, lama setelah Yesus wafat.

Yesus Kristus dilahirkan di sebuah desa Yahudi yang saat itu diperintah oleh bangsa Romawi, khususnya di wilayah yang dikenal sebagai Nazareth atau Nashara yang terletak di daerah Galilea, Palestina, sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Baru.<sup>49</sup> Dalam pandangan Kristen, silsilah Yesus dikaitkan dengan garis keturunan Yusuf, yakni suami Maria. Namun, ada perbedaan dalam silsilah ini antara Injil Lukas dan Injil Matius. Dalam Injil Lukas, Yusuf tercatat sebagai keturunan ke-42 dari Raja Daud, sementara dalam Injil Matius, Isa Al-Masih tercatat sebagai keturunan ke-27 dari Daud.

---

<sup>46</sup> Alkitab Terjemah, *Injil Matius* 1:1 8-25, (cet 2, Jakarta 2023), hal 1

<sup>47</sup> Alkitab Terjemahan, *Injil Lukas* 2: 8, (cet 2, Jakarta 2023), hal 65

<sup>48</sup> Arifinsyah, *Isa al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman diskursus Islam dan kristen* , vol. 4, No. 1, 2015 hal 112

<sup>49</sup> Arifinsyah, *Isa al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman diskursus Islam dan kristen* , vol. 4, No. 1, 2015 hal 113

Bertentangan dengan silsilah Perjanjian Baru, Al-Quran mengklaim bahwa ibu Yesus Kristus, Maria (Maryam) adalah garis keturunan Isa al-Masih yang kemudian dihubungkan hingga Nabi Musa yang juga merupakan saudara Harun. Ini didasarkan pada ayat dalam Surah Maryam (QS. Maryam: 28), di mana kaum Yahudi menyebut Maria sebagai saudara Harun.

Masih terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggal, waktu, dan tahun pasti kelahiran Yesus. Menurut Injil Matius, Yesus lahir pada abad ke-4 SM pada masa pemerintahan Raja Herodes. Sedangkan menurut Injil Lukas, Yesus lahir pada masa pemerintahan Kirenus, gubernur Siria yang memerintah dari tahun 6-7 SM dan melakukan sensus penduduk.<sup>50</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Maria telah mengandung dari Roh Kudus sebelum menikah dengan Yusuf. Adapun Yusuf mengantar Maria ke Betlehem, sebuah tempat yang dianggap aman pada masa pemerintahan Raja Herodes karena ia adalah orang yang tulus dan tidak ingin merusak nama baik Maria di depan umum. Di sanalah Isa as akhirnya dilahirkan.

### **3. Kedudukan Isa dalam Injil**

Nama Yesus diungkapkan dalam Injil sebagai wahyu ilahi yang diberikan oleh malaikat Gabriel. Keadaan penyaliban Yesus dan banyak mukjizatnya, termasuk kemampuannya untuk membangkitkan orang mati, juga

---

<sup>50</sup> Arifinsyah, *Isa al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman diskursus Islam dan kristen*, vol. 4, No. 1, 2015 hal 113

dijelaskan dalam Injil. Yesus dipandang oleh orang Kristen sebagai Tuhan Yang Mahakuasa sekaligus manusia.<sup>51</sup>

Umat Kristen berpendapat bahwa sebutan Yesus sebagai "Anak Tuhan" menunjukkan sifat-sifat keilahian-Nya yang istimewa. Yesus dipandang sebagai sosok yang berdiri di antara Tuhan dan manusia dalam ajaran Arius. Ia percaya bahwa meskipun Yesus lebih unggul daripada manusia, ia tetap berada di bawah Tuhan<sup>52</sup>, sebagaimana dalam dalam Matius 3: 13-17.<sup>53</sup>

Mukjizat-mukjizat yang Yesus lakukan selama kariernya memberikan lebih banyak bukti internal tentang keilahian-Nya. Di antara mukjizat-mukjizat ini adalah pengusiran setan, kebangkitan, dan penyembuhan orang sakit. Ada perbedaan pendapat yang jelas antara ahli Taurat dan orang Farisi sebagai akibat dari insiden-insiden ini. Dalam Yohanes 9:16<sup>54</sup>, kita dapat melihat dengan jelas bagaimana perdebatan sengit ini tercermin. Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan sekaligus manusia yang membuktikan keistimewaannya di mata umatnya.

Beberapa mukjizat Yesus yang tertulis dalam injil:

- a) Suatu ketika, saat Yesus hadir dalam sebuah pesta pernikahan, persediaan anggur yang ada di sana habis. Setelah murid-muridnya mengisi enam

---

<sup>51</sup> Fadhilatun Nikmah, *Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Ath Thabari tentang Mengucapkan Natal kepada Umat Kristiani(QS. Maryam ayat 33)*, UIN Walisongo Semarang, 29,  
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17479/1/Skripsi\\_1504026051\\_Fadhila\\_Nikmah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17479/1/Skripsi_1504026051_Fadhila_Nikmah.pdf)

<sup>52</sup> Susanti, Evilia; Huda, Sholihul. Isa Ibnu Maryam Dalam Perspektif Islam dan Protestan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, 2015, 1.2. hal. 5

<sup>53</sup> Alkitab Terjemahan, Injil Matius 3:13-17, (cet 2, Jakarta 2023), hal 3

<sup>54</sup> Alkitab Terjemahan, Yohanes 9:16, (cet 2, Jakarta 2023), hal 116

bejana dengan air, Yesus kemudian mengubah air itu menjadi anggur yang sangat nikmat rasanya.

- b) Yesus mampu menyembuhkan seorang bayi yang berada dalam keadaan kritis dan hampir meninggal.
- c) Yesus juga menyembuhkan seorang lelaki yang mengalami gangguan jiwa yang cukup serius.
- d) Yesus menyembuhkan demam yang sedang dialami oleh Simon. Di rumah yang sama, Yesus juga menyembuhkan beberapa orang yang menderita berbagai macam penyakit serta mengusir roh jahat yang mengganggu mereka.
- e) Yesus menyembuhkan seorang pria yang terjangkit penyakit kusta, mengembalikannya pada kondisi sehat.
- f) Yesus menyembuhkan seorang pria yang lumpuh dan sebelumnya tidak bisa berjalan sama sekali, memberinya kemampuan untuk berjalan kembali.
- g) Yesus juga menyembuhkan sejumlah orang secara bersamaan yang menderita cacat tubuh, penyakit tertentu, serta mereka yang kerasukan roh-roh jahat.
- h) Yesus memiliki kuasa untuk menghidupkan orang yang telah meninggal, sehingga orang tersebut bangkit dan kembali dapat duduk serta berbicara.
- i) Yesus juga menyembuhkan orang yang buta dan bisu, mengembalikan kemampuan mereka untuk melihat dan berbicara.

- j) Yesus menyembuhkan seorang perempuan yang telah mengalami pendarahan selama dua belas tahun hanya dengan menyentuh pakaian yang dikenakannya.
- k) Yesus bahkan mampu berjalan di atas permukaan air yang bergelora.
- l) Tiga hari setelah kematiannya, Yesus bangkit dari kubur.<sup>55</sup>

Isa adalah figure penting dan kedudukan Isa Al-Masih dalam perjanjian Baru adalah

#### 1. Sebagai Tuhan

Orang Kristen meyakini bahwa mereka menyembah Isa Al-Masih, sebuah keyakinan yang terkandung dalam ajaran Paulus. Meskipun demikian, nama Isa tidak terdapat dalam kitab-kitab mereka karena telah digantikan dengan nama Yesus.

#### 2. Yesus sebagai juru selamat

Menurut Injil, semua orang telah berdosa dan karena itu pantas menerima murka atau pembalasan Tuhan. Namun, Yesus Kristus datang ke bumi untuk mati bagi para pengikutnya dan kematian-Nya menjadi penebusan dosa-dosa mereka. Mereka diselamatkan ketika mereka menerima Yesus sebagai Juru selamat mereka karena kebangkitan-Nya menunjukkan bahwa pengorbanan-Nya cukup untuk menebus dosa-dosa mereka.

---

<sup>55</sup> Susanti, Evilia; Huda, Sholihul. *Isa Ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Protestan Al-Hikamhh: Jurnal studi agama-agama*, 2015,1.2 hal.25  
<http://repository.iainkudus.ac.id/8666/5/5%20BAB%20II.pdf>

Demi semua orang yang percaya kepada Yesus, ia mengalami penderitaan dan kematian. Yesus kemudian naik ke surga dalam bentuk roh setelah Tuhan membangkitkannya dari kematian. Yesus tidak kecewa dengan pelanggaran yang mengakibatkan kematiannya, sebaliknya, ia senang melindungi para pengikutnya sebagai korban penebusan dosa mereka. Selain itu, ia memohon kepada Allah untuk mendengar doa orang-orang beriman dan mengampuni dosa-dosa mereka.

## **B. Profil dan Kedudukan Isa dalam Qur'an**

### **1. Profil Isa dalam Qur'an**

Qur'an memberikan berbagai gelar kehormatan kepada Yesus (Isa) yang lebih banyak dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya dalam sejarah. Ia disebut sebagai “tanda dan bukti nyata” yang mengandung makna mendalam, simbol “kasih”, seorang “saksi” dan “teladan” bagi umat manusia. Selain itu, ia juga dipanggil dengan namanya Yesus (Isa) dan dianugerahi gelar Al-Masih (Kristus), putra Maryam, serta seorang Rasul atau Utusan Allah. Dalam Qur'an, Yesus dikenal dengan nama Isa yang diyakini berasal dari bahasa Aram “Yeshu” yang pada akhirnya berakar pada bahasa Ibrani “Yeshua”.<sup>56</sup>

Islam sangat menghormati Isa sebagai seorang nabi. Dalam Qur'an, ia disebut sebagai Isa bin Maryam atau Isa Al-Masih dan dikategorikan sebagai salah satu Ulul Azmi, sekelompok nabi yang menjalankan tugas mereka dengan kesabaran dan ketabahan yang luar biasa. Sekitar tahun 29 M, Isa dipilih oleh

---

<sup>56</sup>Parrinder, Geoffrey. *Yesus dalam Qur'an: Kajian Komparatif dalam Qur'an dan Injil*. IRCISOD, 2022. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GTVnEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Isa+dalam+kitab+Injil&ots=khsEiHwwB\\_&sig=fv7qC5foiMJY9SMltr38op5J2BM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Isa%20dalam%20kitab%20Injil&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GTVnEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Isa+dalam+kitab+Injil&ots=khsEiHwwB_&sig=fv7qC5foiMJY9SMltr38op5J2BM&redir_esc=y#v=onepage&q=Isa%20dalam%20kitab%20Injil&f=false)

Allah sebagai seorang nabi dan ditugaskan untuk menyampaikan wahyu kepada Bani Israel di Palestina. Qur'an menyebutkan nama Isa sebanyak dua puluh lima kali, mencatatkan perjalanan hidupnya yang penuh makna. Kisah hidup Isa dalam Qur'an mengisahkan pengangkatannya sebagai utusan Allah, penolakan yang ia terima dari Bani Israil, serta akhir dari perjalanan hidupnya yang berlanjut dengan pengangkatannya ke surga.<sup>57</sup>

## 2. Kelahiran Isa dalam Qur'an

Kisah kelahiran Nabi Isa Almasih penuh dengan keunikan dan misteri yang tidak dapat dipisahkan dari peran seorang wanita suci, yaitu Maryam. Maryam adalah putri Imron dan cucu dari Hannah, melahirkan tanpa keterlibatan seorang pria. Ia melahirkan Nabi Isa dengan kehendak Allah SWT, sebuah peristiwa yang menandakan kekuasaan-Nya yang tiada banding. Sejak kecil, Maryam dibesarkan oleh Nabi Zakariyah yang mengasuhnya dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

Maryam dikenal sebagai sosok yang sangat taat kepada ajaran Taurat dan selalu menyembah Allah dengan sepenuh hati. Ia lebih memilih untuk mengasingkan diri dari keramaian duniawi, memilih hidup dalam kesendirian sebagai bentuk ibadah. Ia meninggalkan Baitul Maqdis dan menuju sebuah tempat di sebelah timur untuk memperdalam ibadahnya kepada Allah.

Dalam kesunyian dan ketenangannya, muncul sosok yang menyerupai manusia di hadapan Maryam. Ternyata itu adalah Malaikat Jibril yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu. Malaikat Jibril datang dalam wujud manusia

---

<sup>57</sup> Sitti Khozinatul Khoirot, Penyaliban Isa Al-Masih dalam Qur'an (Studi pemikiran Konstekstual Abdullah Saeed). Skripsi, jember: IAIN jember 2021:18

agar Maryam tidak merasa takut atau terkejut, karena jika ia muncul dalam bentuk malaikat, tentu Maryam akan merasa ketakutan dan tidak bisa menerima wahyu dengan tenang.

Keagungan Allah SWT dibuktikan dengan lahirnya Nabi Isa dari rahim ibunya. Cara yang digunakan untuk menciptakannya sangat berbeda dengan cara yang digunakan untuk menciptakan makhluk lainnya. Seperti halnya Nabi Adam yang diciptakan tanpa ibu dan ayah dan Hawa yang diciptakan tanpa ibu, Isa pun lahir tanpa ayah sebagai simbol keagungan dan kemurahan Allah SWT. Semua itu dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Maryam ayat 21 yang menjelaskan mukjizat ini dengan sangat gamblang.

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّئٌ وَلَنَجْعَلَنَّهُ ۗ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ۚ ٢١

(Q.S Maryam 19:21)

Terjemahannya:

“Dia (Jibril) berkata, “Demikianlah” Tuhanmu berfirman, “Hal itu sangat mudah bagi-Ku dan agar Kami menjadikannya sebagai tanda (kebesaran-Ku) bagi manusia dan rahmat dari Kami. Hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan”<sup>58</sup>

Setelah Maryam mengalami sejumlah pengalaman yang menakjubkan dan dengan tulus menerima ketetapan Allah, Malaikat Jibril meniupkan ruhnya ke dalam tubuhnya. Mengenai lokasi di mana Malaikat Jibril meniupkan ruh dalam kejadian ini, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Menurut Quraish Sihab, Malaikat Jibril meniupkan ruh Maryam langsung ke dalam tubuhnya. Sementara itu, Malaikat Jibril meniupkan ruh melalui saku depan baju (baju besina) yang terbuka, menurut Al-Maraghi embusan ruh tersebut langsung masuk

<sup>58</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 306

ke rahim Maryam, menyebabkannya hamil.<sup>59</sup> Perasaan aneh yang dirasakannya merupakan hal yang wajar, mengingat Maryam adalah seorang gadis yang sangat sholehah dan dikenal dengan kebaikan akhlaknya. Keluarga dan orang-orang di sekitarnya sangat menyadari keshalihannya. Namun, tiba-tiba, ia mendapati dirinya mengandung seorang janin tanpa adanya pernikahan. Karena itu, Maryam mungkin memilih untuk menjauh dari kaumnya, mencari ketenangan dengan menyendiri bersama janinnya, agar terhindar dari tuduhan dan pandangan negatif dari orang-orang sekitar.<sup>60</sup>

Para ulama juga berbeda pendapat mengenai durasi kehamilan Maryam. Ibnu Katsir berpendapat bahwa kehamilan Maryam berlangsung seperti halnya kehamilan wanita pada umumnya dengan waktu yang normal.<sup>61</sup> Sementara itu, Dr. Shalah Al-Khalidi lebih cenderung pada pandangan Ibnu Abbas, yang mengatakan bahwa kehamilan Maryam hanya berlangsung dalam waktu yang sangat singkat.<sup>62</sup> Penderitaan yang dialami Maryam saat hendak melahirkan bukan hanya terasa pada derita fisik, tetapi juga pada derita batin yang sangat mendalam. Ia merasakan kesendirian yang jauh dari keluarga dan merasa takut jika dirinya akan dianggap sebagai orang yang memalukan karena hamil tanpa suami. Namun, pada saat itulah, rahmat Allah datang dengan cara-cara yang menakjubkan, mengubah segala kesulitan yang ia alami menjadi kemudahan.

---

<sup>59</sup> Al-Maraghi, *terjemahnya Tafsir al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra, 1980), 175

<sup>60</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, "*Isa Bin Maryam*" (cet 1; jakaeta: Ummul Qura, 2020), hal 213

<sup>61</sup> Ali, *Isa Bin Maryam*, hal 216

<sup>62</sup> Ali, *Isa Bin Maryam*, 218

### 3. Kedudukan Isa dalam Al-Qur'an

Dari segi formatnya, penyebutan Yesus dalam Qur'an dapat dibagi empat kelompok : 1) kisah mengenai kelahiran dan masa pertumbuhan; 2) mukjizat-mukjizat; 3) percakapan antara Yesus dan Tuhan atau antara Yesus dan Bani Israel; dan 4) pernyataan Tuhan mengenai sifat kemanusiaan Yesus, kehambaan Yesus, dan tempat Yesus dalam garis kenabian untuk mematahkan berbagai pendapat "fanatik" tentang Yesus yang harus disingkirkan. Sehubungan dengan dua bagian pertama, terdapat alasan untuk mempertanyakan pertautan erat teks-teks Qur'an dengan Injil-Apokrif dan dengan kepustakaan Syria, Koptik, dan Ethopia.

Dalam Qur'an, para pengikut Yesus merupakan contoh kecenderungan manusia mendistorsi atau melebih-lebihkan pesan yang diwahyukan Tuhan kepada semua Nabi Yesus dalam Qur'an sebenarnya merupakan argumen bagi umatnya yang tidak patuh demi meyakinkan mereka yang tulus dan mengingatkan mereka yang lalai. Yesus dalam Qur'an hanya memiliki sedikit kesamaan dengan Yesus yang ada di dalam Injil, baik kanonik maupun apokrif. Citra Yesus dalam Qur'an malah memunculkan citra khusus dan bersifat korektif: memangkas, meralat, dan menyusun kembali wahyu sebelumnya yang dipandang sesat karena adanya sekte-sekte yang bercerai-berai dan sesat. Tak pelak lagi, Yesus dalam Qur'an dikeluarkan dari tradisi Kristen "ortodoks" dan kanonik maupun tradisi "tidak ortodoks" dan apokrif. namun, kemudian Yesus memangku

kehidupan dan fungsi dirinya sendiri, sebagaimana sering terjadi ketika satu tradisi keagamaan bersumber dari tradisi yang lain.<sup>63</sup>

Nabi Isa adalah salah satu nabi dan rasul pilihan Allah yang diutus untuk memberikan peringatan kepada umat manusia agar tidak menyimpang dari jalannya. Beliau diutus khusus untuk menghadapi kaum Bani Israil yang telah mulai menyimpang dari ajaran Nabi Musa. Kehadiran Nabi Isa begitu luar biasa, karena sejak kelahirannya hingga beliau diangkat menjadi rasul, setiap langkah hidupnya selalu diiringi dengan berbagai mukjizat yang menjadi bukti nyata statusnya sebagai manusia pilihan Allah.

Nabi Isa menunjukkan pemahaman yang luar biasa tentang hukum Taurat pada usia enam tahun, bahkan melampaui kecepatan anak-anak seusianya. Ketika berusia dua belas tahun, ia mulai berdiskusi panjang lebar dengan orang-orang Yahudi yang lebih tua tentang Taurat, termasuk masalah hukum dan agama. Nabi Isa diangkat menjadi rasul Allah oleh malaikat Jibril ketika ia berusia tiga puluh tahun. Tugasnya adalah memberi tahu Bani Israil yang telah menyimpang jauh dari ajaran Nabi Musa tentang wahyu yang telah diperintahkan Allah.

Qur'an tidak memberikan penjelasan rinci mengenai kapan awal kenabian Nabi Isa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Para ahli tafsir umumnya berpendapat bahwa seorang nabi diangkat oleh Allah ketika telah mencapai usia 40 tahun. Namun, dalam kasus Nabi Isa, beliau diangkat menjadi nabi pada usia 30 tahun. Keistimewaan ini dianggap sebagai anugerah khusus dari Allah, mengingat Nabi Isa diangkat ke langit sebelum mencapai usia 40 tahun.

---

<sup>63</sup>TarifKhalidi, Themuslimmjesus, kisah dan nasihat Isa dalam khazanah Islam Klasik, no 16, Maret 2005, hal 20-23.

Salim Bahreisy dalam penjelasannya menyebutkan bahwa wahyu kenabian pertama kali diterima oleh Nabi Isa saat beliau berada di atas Bukit Zaitun bersama ibunya. Pada saat itu beliau sedang melakukan shalat, tiba-tiba terlihatlah cahaya yang sangat terang, diikuti oleh sekelompok malaikat yang jumlahnya tak terhitung. Para malaikat tersebut mengelilinginya dan kemudian Malaikat Jibril datang menyampaikan wahyu berupa kitab yang berkilau seperti cermin.<sup>64</sup> Meskipun Qur'an tidak menjelaskan secara rinci tentang proses kenabian Nabi Isa, namun perintah kenabian tersebut telah dikenal sejak beliau lahir dan bahkan ketika beliau masih berada dalam buaian. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Maryam (19:30).

QS Maryam/19:30 Allah Swt berfirman:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ إِنِّي الْكُتُبُ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ (QS. Maryam 19:30)

Terjemahnya:

“Dia (Isa) berkata, “Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia (akan) memberiku Kitab (Injil) dan menjadikan aku seorang nabi”<sup>65</sup>

Dalam ajaran Islam, Nabi Isa dipandang hanya sebagai seorang rasul, bukan sebagai Tuhan. Kepercayaan yang menganggap Nabi Isa sebagai Tuhan dianggap sebagai bentuk syirik dalam Islam karena hal tersebut bertentangan dengan konsep tauhid, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah. Islam memandang Isa sebagai manusia biasa yang diutus untuk mengajarkan umat manusia tentang penyembahan kepada Allah. Oleh karena itu, umat Muslim meyakini bahwa Isa bukanlah Tuhan, apalagi anak Tuhan. Tanggung jawabnya sebagai seorang Rasul

<sup>64</sup> Salim Bahreisy, *sejarah Hidup Nabi-nabi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 408

<sup>65</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 307

adalah menyampaikan wahyu kepada orang Israel. Menurut Qur'an, Isa hanyalah seorang rasul dan hamba Allah. Dalam Islam, Allah bukanlah tiga dalam satu, sebaliknya, Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa. Allah tidak dilahirkan dan tidak melahirkan. Dia tidak memiliki istri maupun anak. Oleh karena itu, menganggap bahwa Isa adalah putra Allah dianggap berlebihan dan bertentangan dengan ajaran Islam yang secara tegas melarangnya.<sup>66</sup>

Dalam tradisi kenabian, kedudukan Isa Al-masih adalah figure penting yang sampai sekarang masih di perbincangan dan adapun kedudukan Isa Al masih dalam Qur'an adalah:

#### 1. Sebagai utusan Allah

Dalam ajaran Islam, dipercaya bahwa Isa (AS) merupakan seorang nabi dan utusan Allah yang diutus untuk menyampaikan wahyu-Nya. Isa (AS) dianggap sebagai nabi terakhir di kalangan Bani Israil yang mana setiap nabi pasti memiliki tugas untuk menyebarkan ajaran Islam. Sebagai kelanjutan dari misi kenabian sebelumnya, nabi Isa (AS) meneruskan wahyu yang diberikan Allah kepada nabi Musa (AS). Hal ini juga dijelaskan dalam QS Al-Saffat ayat 6.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ  
التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا  
سِحْرٌ مُّبِينٌ<sup>٦</sup> (QS. Al-Saffat 61:6)

<sup>66</sup> Allayni, Dwi Zakiyah. *Isa Al-Masih Perspektif Qur'an dan Injil*. Thesis, h. 14  
<https://repository.iainkudus.ac.id/8666/>

Terjemahnya :

“Dan ingatlah ketika Isa putra Maryam berkata, Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku yang namanya Ahmad (Muhammad). Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, ini adalah sihir yang nyata”<sup>67</sup>

Dalam Al-Qur'an tidak ada penjelasan spesifik mengenai waktu atau tempat ketika nabi Isa diangkat menjadi seorang nabi. Namun, diketahui bahwa perintah untuk menjadi nabi telah diterima oleh Isa jauh sebelum kelahirannya. Bahkan, misi kenabiannya sudah diumumkan kepada Bani Israil saat ia masih berada dalam kandungan ibunya. Hal ini dapat ditemukan dalam QS Maryam ayat 30.

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ؕ إِنِّي الْكَتَبَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ ٣٠ (QS. Maryam 19:30)

Terjemahnya :

“Dia Isa berkata “Sesungguhnya aku hamba Allah, dia memberiku kitab Injil dan dia menjadikan aku seorang Nabi”<sup>68</sup>

Tujuan utama dakwah nabi Isa (AS) adalah untuk mengajak umat manusia mengikuti jalan yang benar, yaitu jalan agama Allah. Ia juga berusaha mengungkapkan kesesatan serta kesalahan yang dilakukan oleh para pendeta Yahudi yang telah menyimpang jauh dari ajaran Nabi Musa (AS). Padahal mereka seharusnya mengingat dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam kitab Taurat yang diberikan kepada Nabi Musa. Sayangnya, banyak di antara mereka yang telah mengabaikan petunjuk Allah.

<sup>67</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 552

<sup>68</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 307

Nabi Isa (AS) pun menyampaikan pesan kedatangannya, menyerukan umat untuk hanya menyembah Allah yang Maha Esa. Semua ini dijelaskan dalam QS Az-Zukhruf ayat 63-64.

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ  
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦٤ (QS. Al-  
Zukhruf 43:63-64)

Terjemahnya :

“Dan ketika Isa datang membawa keterangan, dia berkata, “sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa hikmah, dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu perselisihkan; maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.<sup>69</sup>Sungguh, Allah, dia Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah dia. Ini adalah jalan yang lurus”

2. Bergelar sebagai Ulul Azmi QS Al-Ahqaf/:35

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَانَهُمْ يَوْمَ يَأْتُوكُمْ أَنْ يَأْتُواكُم بِنَارٍ يُسبِقُونَ أَمْ يَلْبَسُونَ إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلَّغْ يٰأَهْلَ الْبَلَدِ الْمُؤْمِنِ الْفَسِقُونَ ٣٥ (QS. Al-Ahqaf 64:35)

Terjemahnya:

“Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran Rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati, dan janganlah engkau meminta agar azab disegerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan, kecuali kaum yang fasik tidak taat kepada Allah”<sup>70</sup>

Bahkan sebelum Nabi Isa lahir, para rasul pilihan Allah yang memiliki ketabahan dan melakukan mukjizat yang luar biasa disebut dengan Ulul Azmi. Maryam, ibunda Nabi Isa, termasuk di antara orang-orang yang paling terkenal dalam sejarah. Maryam adalah seorang wanita yang sangat

<sup>69</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 494

<sup>70</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 506

suci, taat dalam beribadah, dan selalu berada dalam kesucian. Beliau sering disebutkan dalam Qur'an sebagai contoh wanita yang sangat mulia. Kejadian luar biasa terjadi ketika Nabi Isa dilahirkan tanpa ayah yang membuktikan kebesaran dan kuasa Allah. Banyak orang yang meragukan dan menuduh Maryam berzina, namun Allah menunjukkan mukjizat-Nya dengan mengizinkan bayi Isa untuk berbicara, membela ibunya, dan menjelaskan keadaan dengan cara yang logis, sehingga mematahkan tuduhan buruk tersebut.

Ketika Nabi Isa mulai berdakwah dan mengajarkan tauhid kepada umatnya, beliau menghadapi berbagai ujian berat. Banyak orang yang menghina dan merendahkan beliau, namun Nabi Isa tetap sabar dan tabah dalam menjalankan tugasnya sebagai rasul. Semua itu dilakukan demi menyampaikan amanat Allah, meski banyak halangan dan rintangan yang menghadangnya.

### 3. Mukjizat Nabi Isa

Menurut kamus bahasa Indonesia, mukjizat didefinisikan sebagai kejadian yang tidak dapat dijelaskan atau di luar nalar manusia. "*A'jaza*" dalam bahasa Arab (yang berarti "melemahkan" atau "membuat tidak mampu") merupakan asal muasal kata "mukjizat". Orang yang melakukan mukjizat disebut sebagai "*Mu'jiz*" dan jika kemampuan mereka dapat melemahkan pihak lain yang sangat terkemuka, sehingga membuat lawan tidak dapat memberikan bantahan, maka hal itu disebut sebagai mukjizat.

Mukjizat memiliki peran penting sebagai bukti kebenaran dan keberadaan para Nabi. Mukjizat tersebut menunjukkan keistimewaan yang tak terjangkau oleh akal manusia yang dengan jelas membuktikan bahwa segala yang dikatakan oleh Nabi itu benar adanya. Keajaiban tersebut menjadi tanda bahwa sang Nabi adalah utusan Allah dan bahwa setiap perkataannya adalah wahyu yang harus dipercaya. Salah satu contoh mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Isa adalah:

a. Mampu berbicara saat bayi dalam buaian

Saat Maryam datang bersama anaknya, orang-orang menuduhnya telah berzina. Namun, Maryam hanya terdiam dan tidak membela dirinya. Dalam situasi tersebut, anaknya yang masih bayi, Isa, berbicara untuk membela ibunya dan membantah tuduhan yang dialamatkan kepada Maryam. Peristiwa ini tercatat dalam Qur'an, tepatnya dalam Surah Maryam ayat 30-31.

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ طَلَيْتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا آيَةً مَا كُنتُ وَأَوْصَانِي  
بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۗ ٣١ (QS. Maryam 19:30-31)

Terjemahnya:

“Dia Isa berkata, “sesungguhnya aku hamba Allah, dia memberiku kitab (Injil) dan dia menjadikan aku seorang Nabi.<sup>71</sup> Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkahi dimana saja aku berada, dan dia memerintahkan kepadaku melaksanakan salat dan menunaikan zakat selama aku hidup”

<sup>71</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 307

- b. Nabi Isa mampu menciptakan sebuah patung burung dari tanah liat dan dengan izin Allah patung tersebut bisa hidup menjadi burung yang sesungguhnya.
- c. Nabi Isa memiliki kemampuan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.
- d. Nabi Isa juga diberi kemampuan oleh Allah untuk menghidupkan orang yang telah meninggal, menunjukkan kekuasaan Allah atas hidup dan mati.
- e. Beliau dapat mengetahui apa yang tersembunyi di dalam rumah seseorang, termasuk makanan dan minuman yang ada di dalamnya, sebagai tanda kebesaran dan pengetahuan Allah yang diberikan kepadanya.
- f. Nabi Isa juga diberkahi dengan penguatan oleh roh yang suci, yaitu roh kudus yang memberikan kekuatan dan petunjuk dalam setiap misinya sebagai utusan Allah.

Mukjizat Nabi Isa dapat diceritakan dalam QS Ali-Imran ayat 49

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۖ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ بِأَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

(QS. Ali-Imran 3:49) ٤٩

Terjemahnya :

“Dan sebagai Rasul kepada Bani Israil (dia berkata) aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (Mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku

meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah. Dan aku beritahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang beriman”<sup>72</sup>

Dan dijelaskan ayat lain dalam QS Al-Maidah ayat 110

إِذْ قَالَ اللَّهُ لِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ادْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ  
 تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۖ إِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۚ إِذْ تَخْلُقُ مِنَ  
 الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِأَذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِأَذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِأَذْنِي ۚ إِذْ  
 تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِأَذْنِي ۚ إِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا  
 مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۝ ١١٠ (QS. Al-Maidah 5:110)

Terjemahnya:

"Dan ingatlah, ketika Allah berfirman, Wahai Isa putra Maryam! Ingatlah nikmatku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu aku menguatkanmu dengan Ruhul kudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. Dan ingatlah ketika aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat dan Injil. Dan ingatlah ketika engkau membentuk dari tanah berupa burung dengan seizing-ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizing-ku. Dan ingatlah ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizing-ku. Dan ingatlah ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizing-ku. Dan ingatlah ketika aku menghalangi Bani israil (dari keinginan mereka membunuhmu) dikala engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata. Lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 56

<sup>73</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 126

### **BAB III**

## **KENAIKAN ISA DALAM INJIL DAN AI-QUR'AN**

### **A. Kenaikan Isa dalam Injil**

Arti dari kata kenaikan terdapat dalam KBBI yaitu kata “terangkat “ berarti sudah diangkat siapa yang melakukannya tidak jelas, namun yang pasti itu sudah terangkat.<sup>74</sup> Kenaikan Nabi Isa (Yesus) dalam kitab Injil merujuk pada peristiwa di mana Yesus diangkat ke surga setelah kebangkitannya-Nya. Peristiwa ini tercatat dalam beberapa injil, terutama dalam Injil Lukas, kisah para rasul dan Injil Markus.

Kenaikan Isa (Yesu) dicatat dalam beberapa kitab injil yaitu: Injil Markus, Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Dalam injil tersebut sangat penting dalam memahami makna peristiwa tersebut dalam konteks iman Kristen. Ketiga teks ini saling terkait dan memberikan wawasan berbeda, tetapi saling memperkaya pemahaman kita tentang Kenaikan Isa.

Beberapa Teks kisah Isa (yesus) dalam Injil,

“Setelah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah ia kesurga, lalu duduk di sebelah kanan Allah”. Mereka pun pergi memberitakan injil ke segala penjuru, dan tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya. <sup>75</sup>(Injil Markus 16:19-20)

Pada ayat ini mengatakan sesudah Yesus berbicara kepada murid-murid terangkatlah yesus ke surga lalu duduk di hadapan Allah. Kemudian murid-murid tersebut menyampaikan ajaran yang disampaikan kepada yesus dan

---

<sup>74</sup> KBBI. Daring (online) 2012-2024 versi 2,9 edisi 3, pusat bahasa, web.id <https://kbbi.web.id>

<sup>75</sup> Alkitab Terjemahan, Injil Markus 16:19, (cet 2, Jakarta 2023), hal 63

ingin memberitahukan kepada injil di seluruh penjuru dunia dibantu dengan Tuhan dengan cara meneguhkan firman dengan tanda-tanda yang menyertainya.

“Yesus membawa mereka keluar kota sampai dekat betania. Disitu ia mengangkat tangannya dan memberkati mereka. ketika ia sedang memberkati mereka, ia berpisah dari mereka dan terangkat ke surge. Mereka sujud menyembah dia, lalu pulang ke yerusalem dengan sangat bersuka cita. Mereka senantiasa berada di dalam bait allah dan memuliakan allah. ”.<sup>76</sup>(Injil Lukas 24:50-53) Hal tersebut menunjukkan penyelesaian misi Yesus di dunia”.

“lebih lanjut menggambarkan Kenaikan Yesus dengan memberikan detail mengenai bagaimana. Sesudah ia mengatakan demikian, terangkatlah ia di saksikan oleh mereka, dan awan menutupnya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap kelangit waktu ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih di dekat mereka, dan berkata kepada mereka, “hai orang-orang galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, Yesus diangkat ke surga, meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat dia naik ke surga. Hal ini memberikan dimensi eskatologis yang kuat pada peristiwa Kenaikan, menghubungkan peristiwa ini dengan pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua”.<sup>77</sup>(Kisah Para Rasul 1:9-11).

Pada ayat ini mengatakan sesudah Yesus berbicara kepada murid-murid terangkatlah yesus ke surga lalu duduk dihadap Allah. Kemudian murid-murid tersebut menyampaikan ajaran yang siampaikan kepada yesus dan ingin memberitahukan kepada injil di seluruh penjuru dunia dibantu dengan Tuhan dengan cara meneguhkan firman dengan tanda-tanda yang menyertainya. Yesus membawa murid-murid-Nya ke Betania, sebuah desa di luar Yerusalem, untuk mengucapkan berkat-Nya sebelum Ia naik ke surga. Tindakan memberkati adalah simbol dari penguatan dan doa untuk keselamatan serta pengharapan bagi para murid-Nya. Perjalanan ini menjadi momen penting yang menandakan berakhirnya pelayanan fisik Yesus di bumi dan awal dari kehidupan gereja yang akan

---

<sup>76</sup> Alkitab Terjemahan, Lukas 24: 50-53, (cet 2, Jakarta 2023), hal 103

<sup>77</sup> Alkitab Terjemahan, Kisah Para Rasul 1:9-11, (cet 2, Jakarta 2023), hal 132

dilanjutkan oleh murid-murid-Nya. Di sini kita melihat peristiwa kenaikan Yesus yang luar biasa. Setelah memberkati para murid, Yesus terangkat ke surga, meninggalkan mereka dengan janji untuk kembali suatu saat nanti (seperti yang juga dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 1:9-11). Peristiwa ini menunjukkan bahwa Yesus tidak meninggalkan umat-Nya tanpa arah, tetapi memberi mereka misi untuk menyebarkan Injil dan menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kemudian Yesus mengucapkan kata-kata terakhir-Nya kepada para rasul sebelum Ia terangkat ke surga. Kenaikan Yesus terjadi di hadapan para murid-Nya. Awan yang menutupi-Nya melambangkan bahwa Yesus, meskipun tidak lagi tampak secara fisik, tetap berada dalam kedudukan yang lebih tinggi, yaitu di surga. Awan juga dapat dipahami sebagai simbol kehadiran ilahi yang menandakan bahwa Yesus beralih dari keberadaan fisik-Nya di bumi kepada keadaan rohani dan kemuliaan-Nya di surga. Para murid tampaknya terdiam dan menatap ke langit setelah melihat Yesus naik. Pada saat itulah dua malaikat muncul dan berbicara kepada mereka. Pakaian putih yang dikenakan malaikat ini sering kali menunjukkan sifat ilahi dan kemuliaan mereka. Kedatangan malaikat ini memiliki tujuan untuk memberi penghiburan dan penegasan kepada para rasul tentang makna dari peristiwa ini, sekaligus mempertegas bahwa Yesus akan kembali suatu saat nanti. Malaikat memberikan penghiburan dan juga petunjuk yang jelas tentang masa depan. Mereka memberitahukan bahwa Yesus yang baru saja terangkat ke surga akan datang kembali dengan cara yang sama. Ini adalah janji tentang kedatangan kembali Kristus, yang merupakan harapan besar bagi

umat Kristen. Kenaikan Yesus ke surga bukanlah sebuah perpisahan yang permanen, melainkan janji akan kedatangan-Nya yang kedua kali.

### **B. Tafsir Injil Mathew Henry**

Tafsir tidak hanya ditemukan dalam Qur'an, tetapi juga terdapat dalam Injil (Alkitab). Setiap kitab suci, baik itu Qur'an maupun Injil, memiliki penafsiran atau tafsir yang bertujuan untuk membantu umat dalam memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Mathew Henry memiliki macam-macam tafsir tetapi penulis hanya mengambil 3 kitab yaitu: Injil Markus, injil lukas dan kisah para rasul dimana penulis mengutip tafsirnya sebagai berikut:

Kenaikan yesus Kristus pada pasal 16 ayat 19-20 dalam bagaian ini kita melihat.<sup>78</sup>

1. Yesus terangkat ke surga (ayat 19) setelah ia berbicara kepada para murid mengenai hal-hal yang perlu mereka ketahui. Ketika ia naik ke surga, hal itu terjadi dalam awan yang dapat kita baca dalam Kisah Para Rasul 1:9. Namun, kedatangan-Nya bukan hanya sekadar mendapat izin untuk masuk, melainkan juga disambut dengan kemeriahan yang luar biasa. Seakan-akan ada sorak-sorai dari pasukan surgawi yang menyambut-Nya dengan sukacita. Setelah itu, Yesus duduk di sebelah kanan Allah, sebuah posisi yang mengindikasikan kedamaian dan istirahat. Ini mengandung makna bahwa tugas-Nya di bumi telah selesai dengan sempurna. Lebih dari itu, posisi ini juga menunjukkan bahwa Yesus sekarang memerintah dengan kuasa-Nya, menguasai seluruh kerajaan Allah. Duduk di sebelah kanan

---

<sup>78</sup> Mathew Henry, Tafsir Mathew Henry kitab injil Markus, h. 398

Allah melambangkan kuasa dan otoritas yang dianugerahkan kepada-Nya, serta kendali-Nya atas semua yang dipercayakan kepada-Nya. Segala sesuatu yang Allah lakukan bagi kita, termasuk segala sesuatu yang kita berikan dan terima digenapi melalui Putra-Nya, Yesus. Yesus sekarang ditinggikan dengan cara yang sama seperti sebelum dunia diciptakan.

2. Yesus (Isa) diterima dengan penuh hormat di dunia ini: Ia dipercayai oleh umat manusia dan kemudian diangkat ke dalam kemuliaan-Nya. Semua peristiwa penting ini tercatat dalam 1 Timotius 3:16.<sup>79</sup>

- 1) Bagian-bagian Injil Markus ini menggambarkan usaha keras para rasul untuk menyebarkan Injil. Selain melaksanakan tanggung jawab mereka, mereka juga berkomitmen untuk menyebarkan kabar baik ke seluruh dunia. Meskipun ajaran yang mereka sampaikan sangat berbeda dari prinsip duniawi lebih mengarah pada hal-hal rohani dan ilahi dan meskipun mereka menghadapi perlawanan yang sengit serta tidak mendapatkan dukungan atau keuntungan apapun dari dunia, mereka tetap tidak gentar. Keberanian dan ketekunan mereka untuk menyebarkan Injil tidak pernah luntur. Kenyataannya, dampaknya telah menyebar ke pelosok dunia dalam waktu yang relatif singkat (Rm. 10:18).

- 2) Diceritakan bahwa Allah bekerja bersama mereka dengan kuasa-Nya yang luar biasa, memberikan kemampuan yang memadai agar setiap usaha mereka membuahkan hasil. Tanda-tanda mukjizat juga

---

<sup>79</sup> Mathew Henry, Tafsir Mathew Henry kitab injil Markus, h. 399

memperkuat pesan yang mereka ajarkan. Melalui tindakan Roh Allah, beberapa tanda ini terwujud sebagai perubahan dalam pikiran orang-orang, sementara yang lain terwujud sebagai mukjizat yang terjadi dalam tubuh orang-orang yang menerima ajaran Kristus (lih. 2:4). Penghapusan penyembahan berhala, bantuan bagi orang berdosa, dan penghiburan bagi orang-orang kudus semuanya merupakan manifestasi konkret dari firman Allah yang mendatangkan kelahiran kembali dunia. Indikator-indikator ini masih ada saat ini dan dapat menjadi jauh lebih jelas di masa depan. Para penginjil mengajarkan kita untuk mengatakan, "Amin, Bapa di surga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah kerajaan-Mu".<sup>80</sup>

Kenaikan Yesus (24:50-53).<sup>81</sup>

1. Lokasi kenaikan Yesus ke surga adalah Betania, dekat dengan Yerusalem dan Bukit Zaitun. Demi kemuliaan Bapa-Nya, Dia menyelesaikan tugas besar-Nya di sini. Sekarang, Yesus juga masuk ke dalam kemuliaan Bapa-Nya di lokasi ini. Selain itu, ada taman tempat Dia pertama kali mengalami penderitaan dan tempat Dia menghadapi kematian. Kata "bethani," yang diterjemahkan menjadi "rumah kediaman," mengacu pada jalan spiritual yang harus diikuti oleh semua orang yang ingin masuk surga. 2Sebelum mereka benar-benar dapat mengalami sukacita, mereka harus terlebih dahulu menanggung rasa sakit dan kesedihan. Sejak zaman dahulu, Bukit Zaitun telah dikenal sebagai lokasi kenaikan Yesus. Kemudian, menurut Zec

---

<sup>80</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab injil Markus*, h. 400

<sup>81</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab injil Lukas*, h. 917

14:4, kaki-Nya akan menyentuh Bukit Zaitun. Beberapa waktu lalu, Ia memasuki Yerusalem dari sini dan disambut dengan tepuk tangan dan perayaan (Luk 19:29).

2. Yesus membawa murid-murid-Nya ke luar kota untuk menyaksikan peristiwa itu dan merekalah yang melihat kenaikan-Nya. Ada kemungkinan bahwa Yesus naik ke surga sebelum orang-orang terbangun karena setelah kebangkitan-Nya, Ia hanya menampakkan diri kepada orang-orang yang dipilih-Nya sebagai saksi. Para murid melihat-Nya hidup kembali yang membuktikan kebangkitan-Nya, sehingga mereka tidak melihat-Nya muncul dari kubur. Namun, kali ini agar dapat hadir pada kesempatan itu, mereka melihat Yesus diangkat ke surga secara langsung. Karena mereka tidak dapat mengalihkan pandangan dari-Nya, mereka sengaja dibawa keluar kota untuk menyaksikan kenaikan-Nya dan benar-benar menyaksikan Dia diangkat.
3. Kata-kata perpisahan yang diucapkan oleh Yesus kepada para muridnya penuh dengan berkat dan kasih. Ia mengangkat tangannya dan memberkati mereka, bukan pergi dengan hati yang penuh kekecewaan, melainkan dengan penuh kasih, meninggalkan berkat-Nya di antara mereka. Tindakan ini serupa dengan apa yang dilakukan oleh imam besar saat memberkati bangsanya (Imamat 9:22). Yesus memberikan berkat kepada mereka sebagai pribadi yang memiliki wewenang, dengan mengucapkan berkat yang telah Dia peroleh. Ia memberkati mereka seperti yang dilakukan Yakub kepada anak-anaknya. Kini, para rasul yang hadir mewakili kedua belas suku Israel.

Dengan memberkati mereka, Yesus seakan-akan memberkati mereka seperti Yakub memberkati anak-anaknya, dan seperti yang dilakukan Musa kepada suku-suku bangsa Israel sebelum wafatnya, untuk menunjukkan bahwa kasih-Nya kepada umat-Nya tetap abadi hingga akhirnya.

4. Saat Yesus memberkati para muridnya, Ia tidak berpisah dengan cara yang mengisyaratkan bahwa berkat-Nya berhenti begitu saja. Meskipun ia terangkat ke surga, ini bukan berarti berkat-Nya pun berakhir. Sebaliknya, perpisahan ini justru menegaskan bahwa meskipun mereka tidak lagi bersama-Nya secara fisik, berkat-Nya tetap berlanjut. Tugas Yesus sebagai perantara bagi umat manusia kini berlanjut di surga, di mana Ia terus mengucurkan berkat-Nya. Ia memulai pemberian berkat ini di bumi dan sekarang dengan terangkat ke surga. Oia tidak memiliki batasan berapa banyak kebaikan yang dapat Dia berikan. Yesus menyampaikan berkat-Nya kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya melalui perkataan para rasul-Nya. Ketika Dia mengutus mereka untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Karena melalui merekalah berkat-berkat yang datang dari-Nya akan diberikan kepada semua bangsa di dunia.<sup>82</sup>

5. Para murid dengan gembira meneruskan jejak langkahnya, serta menaati perintah-perintah Tuhan melalui dirinya. Guru mereka telah meninggalkan mereka, tetapi mereka terus menyembah-Nya dengan tulus meskipun mereka saat ini terpisah. Kehadirannya yang tak lagi tampak di dunia ini tidak menghalangi mereka untuk tetap berbakti dan menunjukkan kesetiaan

---

<sup>82</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab injil lukas*, h. 918

mereka kepada-Nya. Dengan penuh hormat, mereka menyembah dan bersujud kepada-Nya berharap agar meski tubuh sang guru telah pergi jauh, pengaruhnya tetap hidup dalam hati mereka dan Allah selalu bersemayam dalam kehidupan mereka (Ay. 52).<sup>83</sup>

6. Mereka terus setia beribadah sambil menantikan pemenuhan janji dari Bapa, seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Mereka tidak pernah melewatkan kesempatan untuk menghadiri ibadah di Bait Allah, karena mereka tahu Allah tidak akan meninggalkan tempat-Nya yang kudus itu. Dengan demikian, mereka juga berkomitmen untuk tetap berada di sana, serupa dengan apa yang telah dilakukan oleh Guru mereka ketika masih di Yerusalem. Mereka merasa berkewajiban untuk memperlihatkan pengabdian yang sama karena Tuhan memuja gerbang Sion. Sebagian orang berpikir bahwa orang Lewi yang mengasihi dan mendukung mereka memiliki tempat pertemuan yang unik di Bait Suci. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dilakukan secara tersembunyi tanpa sepengetahuan para imam dan penguasa Bait Allah.<sup>84</sup>
7. Rasul menyadari bahwa pengorbanan di Bait Allah yang dahulu dilakukan oleh umat telah digantikan oleh pengorbanan Yesus. Meskipun demikian, mereka tetap terlibat dalam pujian dan penyembahan di sana. Kita pun diajak untuk senantiasa mengucapkan syukur kepada Tuhan, sembari menantikan terwujudnya janji-Nya. Karena tidak ada cara yang lebih baik untuk mempersiapkan hati dan pikiran kita agar dapat menerima kedatangan

---

<sup>83</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab injil lukas*, h. 919

<sup>84</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab injil lukas*, h. 920

Roh Kudus selain dengan penuh sukacita dan pujian yang murni. Oleh karena itu, kita berkewajiban untuk terus mengucap syukur dan memuliakan Tuhan tanpa henti. Dalam puji-pujian dan sukacita, rasa takut pun hilang, kesedihan disembuhkan dan diberi ketenangan, serta harapan baru mulai tumbuh.<sup>85</sup>

Pesan kristus kepada para rasul-Nya: kenaikan yesus ke surga (1: 9-11)<sup>86</sup>

1. Setelah memberikan perintah-perintah ini kepada mereka, Yesus kemudian meninggalkan mereka (ayat 9). Setelah mengatakan segala sesuatu yang perlu disampaikan, Dia memberkati mereka, sebagaimana tercatat dalam Lukas 24:50. Sementara mereka menyaksikan peristiwa itu, mereka menatap Yesus dengan penuh perhatian. Saat menerima berkat-Nya, Yesus terangkat dan awan menutupi-Nya, menghilangkan Dia dari pandangan mereka. Dalam momen ini, kita menyaksikan Yesus naik ke tempat yang tinggi. Namun, berbeda dengan Elia yang dijemput dengan kereta api dan kuda berapi, Yesus naik ke surga dengan kekuatan-Nya sendiri, seolah-olah seperti kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Tubuh-Nya yang terangkat itu sekarang berubah menjadi tubuh rohani, yang tidak akan binasa, seperti tubuh orang-orang kudus yang akan dibangkitkan nanti dalam kekuatan dan keabadian.

---

<sup>85</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab injil lukas*, h. 921

<sup>86</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab kisah Para Rasul 1:9-11*, h. 19

- 1) Yesus naik ke surga di hadapan murid-murid-Nya yang menyaksikan langsung peristiwa tersebut. Meskipun mereka tidak melihat-Nya keluar dari kubur, mereka telah cukup percaya karena mereka sebelumnya menyaksikan kebangkitan-Nya. Dengan begitu, mereka benar-benar melihat Yesus terangkat ke surga dan mereka menyaksikan hal itu dengan penuh perhatian dan kesungguhan hati. Pandangan mereka begitu tajam sehingga tidak ada keraguan sedikit pun. Mungkin saja Yesus tidak terangkat dengan cepat, tetapi secara perlahan-lahan untuk memberikan kepuasan lebih kepada murid-murid-Nya dan memastikan mereka benar-benar memahami bahwa peristiwa itu nyata.
- 2) Ia menghilang dari pandangan mereka ke dalam awan, entah apakah awan itu tebal sebagai tanda bahwa Allah berkehendak untuk menyembunyikan-Nya dalam kekelaman atau mungkin dalam cahaya yang menyinari, menandakan kemuliaan tubuh-Nya. Kemungkinan besar awan yang menaungi-Nya adalah awan yang terang, sebagaimana yang tercatat dalam Injil Matius 17:5. Saat Ia bergerak lebih jauh dari bumi daripada awan, kemudian awan itu mungkin telah melindungi-Nya. Namun, awan yang dimaksud bukanlah awan biasa yang melintasi langit, melainkan awan yang diciptakan khusus untuk melindungi-Nya. Nah, seperti yang dinyatakan dalam Mazmur 104:3, di mana awan menjadi kendaraan-Nya. Dalam banyak kesempatan, Allah turun melalui awan. Kini, Dia naik ke dalam awan. Menurut Dr. Hammond, para malaikat yang menyambut-Nya dilambungkan oleh awan-awan yang menyambut-

Nya. Karena Keluaran 25:22 dan Imamat 16:2 keduanya menggambarkan penampakan para malaikat melalui awan-awan. Dunia atas dan dunia bawah selalu terhubung oleh awan-awan ini. Awan menjadi sarana di mana uap dari langit turun ke bumi. Oleh karena itu, sangat tepat bahwa ia adalah perantara antara Tuhan dan manusia, Dia naik ke awan. Kasih karunia Tuhan menjangkau planet ini melalui-Nya, dan doa-doa kita didengar oleh-Nya. Banyak saksi yang menyaksikan Dia naik ke awan melihat-Nya untuk terakhir kalinya. Daniel 7:13 menyebutkan bahwa seseorang yang tampak seperti seorang anak manusia datang dengan awan-awan di langit dan diangkat ke hadapan-Nya, melayang bersama awan-awan tersebut. Hal ini memberikan kita pemahaman tentang peristiwa yang terjadi pada saat itu.

1). Dia lenyap dari pandangan mereka ke dalam awan, entah awan tebal atau terang, karena Allah berfirman bahwa Dia akan berada dalam kegelapan atau cahaya untuk menunjukkan kemuliaan tubuh-Nya yang agung. Kemungkinan besar, awan yang menaunginya saat itu adalah awan terang (seperti yang tercatat dalam Matius 17:5). Awan ini mungkin juga menutupi-Nya ketika Dia sudah pergi jauh dari bumi, sejauh biasanya awan berada di angkasa. Namun, ini bukanlah awan yang tersebar seperti yang sering kita lihat, melainkan awan yang dikhususkan untuk melayani-Nya, menaungi-Nya. Kini, Dia menjadikan awan sebagai kendaraan-Nya (Mazmur 104:3). Allah sering kali hadir dalam awan. Pada saat ini, Dia naik ke dalam awan.

2). Dr. Hammond berpendapat bahwa awan yang menerima-Nya tersebut bisa saja melambangkan malaikat-malaikat yang menyambut-Nya. Penampakan malaikat sering digambarkan dengan awan, seperti yang tercatat dalam Keluaran 25:22 dan Imamat 16:2. Melalui awan-awan, terdapat semacam jembatan yang menghubungkan dunia yang lebih tinggi dengan dunia yang lebih rendah. Dalam awan, uap dari langit turun ke bumi. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika Dia naik ke dalam awan, karena Dia adalah perantara antara Allah dan umat manusia, melalui-Nya rahmat-rahmat Allah turun kepada kita, dan doa-doa kita naik menuju hadirat-Nya. Inilah kali terakhir Dia terlihat oleh para saksi yang mengikuti-Nya. Mata mereka, yang sangat banyak, melihat Dia masuk ke dalam awan. Jika kita ingin memahami apa yang terjadi pada saat itu, kita dapat merujuk pada Daniel 7:13, yang mengatakan bahwa seorang seperti Anak Manusia datang bersama awan-awan dari langit, menghampiri Yang Maha Tua, dan Dia dibawa dalam awan ketika mendekati kepada-Nya.

a. Para murid, setelah Dia menghilang dari pandangan mereka, masih terus menatap langit dengan penuh kekaguman (ayat 10). Mereka melakukannya lebih lama daripada yang seharusnya, seolah tak mampu melepaskan pandangan mereka dari keajaiban yang baru saja mereka saksikan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab kisah Para Rasul 1:9-11*, h. 20

1. Mungkin saja mereka berharap agar Yesus segera kembali kepada mereka untuk memulihkan kerajaan Israel. Mereka juga enggan menerima kenyataan bahwa mereka harus berpisah dengan-Nya untuk selamanya. Betapa pun, mereka masih menginginkan kehadiran-Nya secara fisik, meskipun Yesus sudah memberi tahu mereka bahwa akan lebih bermanfaat bagi mereka jika Dia pergi. Mereka ragu apakah perpisahan ini akan berlangsung lama, seperti yang pernah diperkirakan oleh rombongan nabi tentang perpisahan dengan Elia (2 Raja-Raja 2:16), yang akhirnya bisa mereka temui lagi.
  2. Mungkin mereka berharap akan ada tanda-tanda yang terlihat di langit saat Yesus naik, seperti perubahan yang mencolok. Mungkin mereka membayangkan bahwa bulan purnama akan tampak meredup atau matahari seakan kehilangan cahayanya (Yesaya 24:23), seolah-olah sinarnya redup oleh kemuliaan-Nya. Mungkin mereka berharap dengan begitu, mereka bisa bersorak penuh sukacita dan merasakan kemenangan. Bisa juga mereka telah berjanji pada diri mereka sendiri untuk menyaksikan kemuliaan yang berasal dari bagian langit yang tak terjangkau oleh pandangan manusia, ketika langit terbuka untuk menerima-Nya. Sebelumnya, Yesus sudah mengingatkan mereka bahwa suatu saat nanti, mereka akan melihat langit terbuka (Yohanes 1:51). Jadi, mengapa mereka tidak bisa mengharapkannya sekarang?
-

- b. Setelah itu, dua malaikat muncul dan menyampaikan pesan yang telah Tuhan berikan kepada mereka untuk disampaikan pada saat itu juga. Alam semesta para malaikat telah siap untuk menerima Penebus kita. Masuk akal untuk berasumsi bahwa kedua malaikat ini tidak ingin melewatkan kedatangan Yesus yang penuh kemenangan di Yerusalem yang kudus. Namun, yang lebih menunjukkan betapa besar perhatian Yesus terhadap umat-Nya di bumi, Dia mengutus dua malaikat yang datang menyambut-Nya untuk kembali kepada murid-murid-Nya. Malaikat-malaikat ini terlihat seperti dua sosok pria yang mengenakan pakaian putih cemerlang, yang bersinar begitu terang. Mereka tampak sangat sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka. Setiap gerakan dan tindakan mereka mencerminkan kesetiaan mereka dalam melayani Yesus dengan sepenuh hati, serta melayani umat manusia di dunia ini. Dalam kesempatan tersebut, kedua malaikat tersebut kemudian menyampaikan pesan yang sangat jelas kepada mereka.<sup>88</sup>
1. Untuk mengatasi rasa penasaran mereka, malaikat itu bertanya, "Hai orang-orang Galilea, mengapa kamu berdiri memandang langit?" Dengan menyebut mereka sebagai orang Galilea, malaikat itu ingin mengingatkan mereka tentang asal-usul mereka, bahwa mereka berasal dari sebuah tempat yang sederhana sebuah daerah yang tampaknya tidak begitu istimewa, seperti batu karang yang tampak biasa saja. Yesus telah memberikan mereka kehormatan yang luar biasa dengan

---

<sup>88</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab kisah Para Rasul 1:9-11*, h. 21

memilih mereka sebagai utusan-Nya. Namun, mereka harus menyadari bahwa meskipun mereka telah dipilih untuk tugas mulia ini, mereka tetaplah manusia biasa. Jadi, mengapa kamu masih berdiri di sini kebingungan seperti orang yang tidak tahu apa yang harus dilakukan? Mengapa kamu terus menatap langit dengan perasaan cemas dan terkejut seolah kehilangan arah dan tidak tahu langkah selanjutnya?" Para murid Yesus tidak boleh hanya berdiri diam dalam kebingungan. Mereka telah diberikan pedoman hidup yang jelas untuk diikuti, serta dasar yang kuat untuk membangun hidup mereka.

2. Untuk memperkuat iman mereka tentang kedatangan Yesus yang kedua kalinya, para malaikat itu mengingatkan mereka. Guru mereka, Yesus, sudah sering berbicara tentang hal ini sebelumnya. Malaikat itu diutus pada saat yang tepat untuk memberi tahu mereka sekali lagi bahwa Yesus ini, yang telah diangkat dari mereka ke surga dan yang kalian nanti-nantikan tidak akan pergi selamanya. Ia akan kembali pada waktu yang ditentukan, sama seperti kalian menyaksikannya naik ke surga. Oleh karena itu, kalian tidak perlu menunggu kedatangannya sampai saat waktu itu tiba.<sup>89</sup>

1) Yesus yang sama ini akan datang kembali secara pribadi dengan mengenakan tubuh yang penuh kemuliaan. Dia yang sebelumnya datang untuk menebus dosa-dosa umat manusia melalui pengorbanan-Nya akan menampakkan diri lagi, kali ini tanpa harus menanggung

---

<sup>89</sup> Mathew Henry, *Tafsir Mathew Henry kitab kisah Para Rasul 1:9-11*, h. 22

dosa (lih. Ibrani 9:26-28). Yesus yang sama ini yang dulu datang dalam keadaan hina untuk dihakimi, akan kembali dalam kemuliaan-Nya untuk menghakimi seluruh dunia. Dia yang telah memberi perintah kepada kita bahwa kedatangan-Nya yang kedua akan diikuti dengan penuntutan pertanggungjawaban atas bagaimana kita menjalankan amanah dan kepercayaan yang telah diberikan-Nya kepada kita. Hanya Dia dan bukan orang lain yang dimaksudkan dalam janji ini (lih. Ayub 19:27).

- 2) Dia akan kembali dengan cara yang sama seperti saat Dia pergi. Ketika Dia terangkat ke langit, awan menyelubungi-Nya dan para malaikat melayani-Nya. Namun, perhatikan pada kedatangan-Nya yang kedua, Ia akan datang di atas awan-awan di langit dan bersama-Nya ribuan malaikat, paduan suara yang luar biasa! Allah telah naik ke surga dengan sorak-sorai dan terompet (Mazmur 47:6) Perhatikan bahwa ketika Ia kembali, Ia akan tiba di atas awan-awan di langit disertai dengan paduan suara ribuan malaikat yang mulia! Sorak-sorai dan terompet mengabarkan kenaikan Allah ke surga (Mazmur 47:6), dan mereka akan mengikuti-Nya ketika Ia turun (1 Tesalonika 4:16). Kita tidak akan dapat lagi melihat-Nya karena Ia hilang di langit dan awan-awan dan kita tidak dapat mengikuti-Nya ke mana pun Ia pergi. Namun, kita semua akan dikumpulkan di awan-awan untuk bertemu Tuhan di udara pada kedatangan-Nya yang kedua. Gagasan tentang kedatangan-Nya yang kedua seharusnya terus membangunkan kita

saat kita berdiri dalam kebingungan. Ketika Ia turun dari surga, sorak-sorai dan terompet akan menyertai-Nya (1 Tesalonika 4:16). Saat ini, kita mungkin telah kehilangan pandangan tentang Dia yang pernah menghilang di balik awan-awan dan langit yang luas. Kemana pun Dia pergi, kita tidak bisa mengikuti langkah-Nya. Namun, ketika kedatangan-Nya yang kedua tiba, kita akan diangkat bersama-sama, menyongsong-Nya di udara, di antara awan-awan. Dalam kebingungan yang mungkin kita rasakan saat ini, perenungan tentang kedatangan-Nya yang kedua semestinya membangkitkan kesadaran dalam diri kita. Dan ketika kita berdiri dalam ketakutan dan kegelisahan, ingatlah bahwa pengharapan akan kedatangan-Nya itu seharusnya menjadi penghiburan dan kekuatan bagi kita.

## **B. Kenaikan Isa dalam Al-Quran**

Peristiwa Kenaikan Isa (Yesus) dalam dalam Qur'an, kita akan melihat bagaimana teks-teks Qur'an terkait dengan teks-teks Injil, serta bagaimana peristiwa Kenaikan Isa ditangkap dan dipahami dalam konteks teologis Islam dan dialog antar teks tersebut.

Dalam Qur'an, peristiwa Kenaikan Isa (Yesus) tidak dijelaskan secara rinci seperti dalam Injil. Namun, ada beberapa ayat yang berbicara tentang kenaikan Isa

## 1) QS Al-Nisa/4 ayat 157-158

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ  
 لَهُمْ يَوْمَ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ  
 يَقِينًا ۗ ۱۵۷ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۱۵۸ (QS.4:157-158)

Terjemahnya:

“(Kami menghukum mereka) karena ucapan mereka, “ sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, 184 padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi ( yang mereka bunuh adalah orang menurut mereka menyerupai Isa.) sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentangnya (pembunuhan Isa), suatu dalam keragu-raguan terhadapnya. Mereka benar-benar tidak mengetahui siapa sebenarnya yang dibunuh itu, kecuali mengikuti prasangkaan belakah. (jadi) mereka tidak yakin telah membunuhnya. “Akan tetapi Allah telah mengangkatnya (Isa) ke akhirat-Nya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana” (QS Al-Nisa 4:158).<sup>90</sup>

Subhan Nurdin dalam salah satu karyanya menyatakan bahwa ungkapan "*Bal ra fa'ahulla hu ilaihi*" (Aku Allah mengangkatmu, Isa, ke tempat kemuliaanku) digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang penuh keagungan. Penggunaan kata "*Rafa'a*" (mengangkat) dalam ayat ini bertujuan untuk menegaskan besarnya kejadian tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam ayat lain yang menceritakan kisah Nabi Ibrahim, ketika beliau berkata, "*Inni za hibbun ila Rabbi*" (QS. As-Shaffat/37:99), yang artinya "Sesungguhnya aku pergi menghadap Tuhanku" Padahal, kenyataannya Nabi Ibrahim pergi dari Irak menuju Syam. Jadi, maksud dari ayat ini adalah bahwa Allah telah mengangkat

<sup>90</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, edisi penyempurnaan 2019, hal 103

Nabi Isa a.s. ke tempat yang berada di luar jangkauan kekuasaan raja Romawi dan pasukan yang memburunya, di tempat yang hanya dikuasai oleh hukum Allah.<sup>91</sup>

Makna dari kalimat "*syubbiha lahum*" yang berarti "disamarkan atas mereka" memiliki beberapa pemahaman, di antaranya:

- a. Ada yang berpendapat bahwa wajah Isa diserupakan dengan wajah Yudas Iskariot, seperti yang disebutkan dalam Injil Bernabas, Fasal 214-217.<sup>92</sup>
- b. Sebagian orang mengira bahwa Isa telah mati disalib dan dibunuh, padahal sebenarnya ia belum mati saat disalib atau dibunuh. "Mereka tidak membunuhnya dengan cara disalib," karena yang dimaksud dengan disalib adalah orang yang dipakukan kedua tangan dan kakinya di tiang salib hingga mati. Jika belum mati, maka peristiwa itu belum bisa disebut sebagai penyaliban. Oleh karena itu, ketika Yesus disalib namun belum mati dan hanya pingsan, mereka mengira bahwa Yesus sudah meninggal. Inilah yang dimaksud dengan "*syubbiha lahum*," yaitu disamarkan kepada mereka, sehingga mereka percaya bahwa mereka telah berhasil menyalib Yesus<sup>93</sup>
- c. Bani Israel yang menentang kenabian Isa a.s. tetap berada dalam keraguan tentang peristiwa yang terjadi. Merekalah yang melakukan makar, tetapi makar mereka dipadamkan oleh makar Allah. Hal ini dijelaskan dalam ayat selanjutnya, yang menyatakan, "Sesungguhnya orang-orang yang berselisih

---

<sup>91</sup> Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (cet.1; Jakarta: QultumMedia, 2006), h. 128.

<sup>92</sup> Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (cet.1; Jakarta: QultumMedia, 2006), h. 131

<sup>93</sup> Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (cet.1; Jakarta: QultumMedia, 2006), h. 131.

paham tentang (pembunuhan) Isa benar-benar dalam keraguan tentang siapa yang sebenarnya dibunuh. Mereka hanya mengikuti dugaan semata.<sup>94</sup>

Dalam Tafsir Al-Azhar, kalimat "*bal*" di sini digunakan untuk menanggapi dan membantah persangkaan yang keliru. Hal ini ditegaskan untuk memberikan kepastian bahwa Isa al-Masih tidak wafat di kayu salib, melainkan Allah telah mengangkatnya menuju-Nya. Penjelasan ini sebelumnya telah diuraikan secara mendalam dalam surah Ali-Imran. Ayat ini berfungsi sebagai penguat bagi ayat sebelumnya, yang mengklarifikasi perihal tersebut. Ibnu Abbas menafsirkan kata "*mutawaffika*" dengan makna "kami matikan engkau," sedangkan Ibnu Juraij memberikan tafsiran bahwa itu berarti "kami ambil engkau" Tafsiran ini kemudian dilanjutkan dengan "*rafi'uka*" yang mengandung arti "kami angkat engkau" Pada ayat ini, penegasannya lebih kuat, yaitu Allah benar-benar mengangkat Isa kepada-Nya, menyelamatkan, dan membebaskan beliau dari situasi yang berbahaya di dunia ini.<sup>95</sup>

Di dalam ayat menyatakan bahwa, penekanan diberikan pada kemuliaan Nabi Isa al-Masih sebagai Rasul Allah, yang sekaligus menjadi bukti atas kejahatan yang telah dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Firman Allah ini bukan sekadar menyampaikan perkataan mereka, melainkan lebih menegaskan keburukan tindakan mereka yang merasa bangga dengan usaha mereka untuk membunuh seorang utusan Allah. Kebanggaan yang sebenarnya tidak berdasar itu, menurut Allah, semakin diperburuk dengan kelanjutan firman-Nya. Di mana kata

---

<sup>94</sup> Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (cet.1;Jakarta:QultumMedia,2006),, h. 132

<sup>95</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan psikologi* , (vol 2,cet 1, Jakarta 2015) hal 520

"syubbiha" berarti disamarkan, yakni digantikan dengan orang lain sehingga orang yang berniat membunuh itu merasa yakin bahwa orang tersebut adalah Nabi Isa.<sup>96</sup>

Berdasarkan kepada ayat yang sama, sebahagian kecil umat islam pula yang berpendapat bahwa Nabi Isa a.s diselamatkan dari kematian di tiang salib, kemudian telah wafat sewajarnya manusia, dengan demikian derajat baginda telah ditinggikan oleh Allah dengan terhindar dari kematian di tiang salib. Menurut kalangan Ulama, ayat tersebut menegaskan bahwa Isa a.s tidak dibunuh dan tidak disalib, tetapi dia diserupakan dengan orang lain, mungkin tentara Romawi karena

## 2) QS Ali-Imran/3 ayat 54-55

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ ء ٤ ٥ إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ بَرَأْنِي وَسَمِعَكَ إِلَى  
وَمُطَهَّرَكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلِ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ء ثُمَّ إِلَى  
مَرْجِعِكُمْ فَأَخَكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٥٥ (QS.3:54-55)

Terjemahnya:

“Mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya dan Allah pun membalas tipu daya (mereka). Allah sebaik-baik pembalas tipu daya. (Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengambilmu, mengangkatmu kepada-Ku, menyucikanmu dari orang-orang yang kufur, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu lebih unggul daripada orang-orang yang kufur hingga hari Kiamat. Kemudian, kepada-Kulah kamu kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang selalu kamu perselisihkan”<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan psikologi*, (vol 2, cet 1, Jakarta 2015) hal 518

<sup>97</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, edisi penyempurnaan 2019, hal 57

Al-Alusi memberikan penafsiran terhadap firman Allah yang berbunyi "*ini mut'awaffi'ka*" dengan makna bahwa Allah telah menentukan waktu kematian Isa, dan Dia mewafatkan-Nya langsung tanpa ada campur tangan dari pihak yang berniat membunuhnya. Penafsiran ini menunjukkan bahwa Allah secara langsung mengambil nyawa Isa, sekaligus melindunginya dari musuh-musuh dan pengkhianatan orang-orang yang berusaha mencelakainya. Dengan cara inilah Allah menjaga dan menyelamatkan Isa dari bahaya yang mengancamnya.<sup>98</sup>

Jelas bahwa ketika disebutkan kata "mengangkat" setelah wafat, yang dimaksud bukanlah mengangkat jasadnya, melainkan mengangkat derajat dan kedudukannya. Hal ini semakin diperjelas dengan kalimat selanjutnya, yaitu *wa mutahhiruka minal lazina kafaru*, yang menunjukkan bahwa Allah mengangkat kemuliaannya, bukan jasadnya. Pemaknaan "mengangkat" yang bersifat ruhiyah atau spiritual ini mirip dengan pemaknaan *innallaha ma'ana* (sesungguhnya Allah beserta kita), yang artinya Allah senantiasa menjaga dan memelihara kita.<sup>99</sup>

Para ulama berpendapat bahwa kalimat *Inna mutawaffika wa rafi'uka ilayya* menggunakan huruf *wawu*, yang mengandung makna taqdim (penempatan lebih dulu) dan ta'khir (penundaan). Dengan demikian, bentuk asal kalimat ini seharusnya adalah *inni rafi'uka wa mutawaffika* (aku mengangkatmu, kemudian mematikanmu). Berdasarkan pemahaman ini, mereka berpendapat bahwa Isa a.s. diangkat dalam keadaan hidup, dengan jasad dan ruhnya, dan kelak akan diturunkan kembali pada akhir zaman. Setelah itu, beliau akan memegang tampuk

---

<sup>98</sup> Abu al-Fadl Syihab, al-Din al-Sayyid Muhammad, Al-Alusi, Ruh al-Ma'aniy *Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab'al-Masaniy*, juz IV, Bairut: Dar Ihya al-Turas al-Arabiy, t.th.h.179.h.126.

<sup>99</sup>Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (cet.1; Jakarta:QultumMedia,2006), h. 127.

kekuasaan di tengah-tengah kita dengan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Kemudian, setelah masa itu, Allah akan mewafatkannya. Namun, jika makna tersebut diterima, hal ini jelas bertentangan dengan kaidah penafsiran yang mengikuti prinsip ma'ani (makna harfiah), yang sebetulnya tidak perlu diterapkan dalam konteks ini. Walaupun begitu, jika kita tetap mengadopsi pemahaman tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Isa selamat dari ancaman musuh-musuhnya karena diangkat oleh Allah, keluar dari kepungan mereka. Setelah itu, Allah mewafatkan Isa melalui proses kematian yang normal, tanpa pembunuhan atau penyaliban.<sup>100</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam Al-Mishbah, beliau menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan cara Allah melindungi Nabi Isa a.s dari upaya jahat orang-orang Yahudi yang berusaha membunuhnya. Perlindungan itu digambarkan dengan kata "*rafi'uka ilayya*" yang berarti mengangkatmu ke sisi-Ku. Sebagian ulama berpendapat bahwa pengangkatan ini merujuk pada pengangkatan Nabi Isa a.s baik ruh maupun jasadnya ke langit. Namun, ada juga pendapat yang menolak pemahaman ini dan lebih cenderung beranggapan bahwa Allah hanya mewafatkan Isa a.s di dunia setelah ajal yang telah ditentukan. Meskipun terdapat perbedaan pendapat antara dua pandangan ini, tidak ada yang dapat mengubah atau mempengaruhi keimanan seseorang. Baik pemahaman tentang pengangkatan Isa a.s yang melibatkan ruh maupun jasadnya atau hanya ruhnya saja, yang jelas ini menunjukkan bahwa betapa pun kuatnya rencana jahat dan kekuasaan makhluk, kebenaran dan para pemimpin kebenaran tetap akan menang pada akhirnya. Nabi

---

<sup>100</sup> Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (cet.1; Jakarta: QultumMedia, 2006),, h.127.

Isa a.s terlepas dari keyakinan yang berbeda-beda mengenai beliau sudah mencapai puncak kejayaan dan kemuliaan yang sejati.<sup>101</sup>

Irena Handono memberikan pendapat tentang *Mutawafi>ka*, yang artinya telah mematikan engkau, yaitu menyempurnakan ajal engkau (mustaufi ajalaka) dan mematikan engkau menurut jalan biasa, tidak sampai dapat dikuasai oleh musuh yang hendak membunuh engkau. Beliau menjelaskan lagi bahwa arti *wara>fi'uka ilayya* (dan mengangkat engkau kepadaku), telah mengangkat derajat beliau, memuliakan beliau, mendudukkan beliau ditempat yang tinggi, yaitu ruh beliau sesudah mati. Bukan mengangkat badanya. Lalu Al-Alusi mengemukakan beberapa kata *ra>fa'a* yang berarti *mengangkat* dari beberapa ayat Al-Qur'an yang tiada lain artinya adalah mengangkat kemuliaan ruhani sesudah meninggal.<sup>102</sup>

Syekh Muhammad Abduh, dalam Tafsir Al-Manar, menjelaskan: ulama dalam menafsirkan ayat ini menempuh dua jalan. Yang pertama bahwa dia diangkat Allah dengan tubuhnya dalam keadaan hidup. Dan nanti dia akan turun kembali di akhir zaman dan menghukum diantara manusia dengan syariat kita. Penafsiran yang kedua ialah memahami ayat menurut asli yang tertulis, mengambil arti *tawaffa dengan maknanya yang nyuata, yaitu mati seperti biasa, dan ra>fa* (angkat), ialah ruhnya diangkat sesudah beliau mati..” kata beliau pula:

---

<sup>101</sup> M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Qur'an*, (vol 2, cet1, ciputat 2000), hal 96-99

<sup>102</sup> Irena Handono, *Mempertanyakan kebangkitan dan kenaikan Isa Al-Masi*, (cet.I;Jakarta:BIMA RODHETA,1997).

golongan ini, terhadap golongan pertama yang menyatakan Nabi Isa telah naik ke langit dan akan turun kembali.<sup>103</sup>

Sayid Rasyid Ridha menguraikan jawabanya:”Tidak ada nash yang tegas di dalam Al-Qur’an bahwa nabi Isa a.s telah diangkat dengan tubuh dan nyawa ke langit dan hidup disana seperti di dunia dengan tubuh dan nyawa ke langit dan hidup disana seperti di dunia ini. Dan tidak pula ada nash yang tegas menyatakan beliau akan turun dari langit. Itu hanyalah aqidah dari kebanyakan orang Nasrani, sedang mereka itu telah berusaha sejak lahirnya Islam menyebarkan kepercayaan ini di dalam kalangan muslimin. Beliau menegaskan: “Ini telah berusaha sejak lahirnya islam menyebarkan kepercayaan ini di dalam kalangan muslimin. Beliau menegaskan: ini adalah masalah khilafiyah’. Ahmad Mustofa Al-Maraghi, dalam tafsir Al-Maraghi menjelaskan tidak ada dalam al-Qur’an suatu nash yang tegas Isa a.s diangkat ke langit dengan tubuh dan nyawanya.<sup>104</sup>

Syaikh Abdul Karim Amrullah, Ulama besar Indonesia dalam bukunya Al-Qoulus Shahih, “Nabi Isa meninggal dunia menurut ajalnya dan diangkat derajat beliau di sisi Allah, jadi bukan tubuhnya diangkat kelangit”. Dr .Quraih Shihab, dalam harian Republika, “Bahwa Isa a.s kini masih hidup di langit bukanlah suatu kewajiban untuk mempercayainya, serta beberapa hadits yang berkaitan dengan kenaikan Isa a.s dan akan turunnya kelak menjelang kiamat. Hadits-hadits tersebut walaupun banyak kesemuanya bermuara pada dua orang saja, yang keduanya bekas penganut agama Kristen, yaitu Ka’ab Al-Akhbar dan Wahab bin Munabbih.

---

<sup>103</sup> Syaikh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Manar*

<sup>104</sup> Sayid Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur’an al-hakim (Tafsir al-Manar)*. Juz III IV. Mesir: Maktabat al-Qahirah, 1379 H/1960 M.

Tidak sedikit ulama yang menilai bahwa informasi mereka pada hakekatnya bersandar dari sisa kepercayaan kedua perawi hadits itu. Dari beberapa pendapat ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa Isa a.s telah diwafatkan oleh Allah Swt. seperti manusia lain, beliau pun, akan terkena sunnatullah kematian “ seperti nafs (yang berjiwa), akan menghadapi kematian” (Q.S al-imran/3:185). Bahwa isa a.s akan diangkat Allah bukan dalam arti diangkat secara fisik, melainkan derajatnya. Penggunaan kata ra.fu seperti ini bisa juga kita temui dalam surah al-Mujadilah/58:11”..Allah akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>105</sup>

Makna pengangkatan yang sama juga diberikan kepada nabi Idris (Q.S Maryam/19:11 bahwa hadits-hadits Nabi saw yang melukiskan akan tibanya suatu periode dimana Isa akan mengoreksi keislaman bani Israil yang menyeleweng dari syariat nabi Musa, atau menyebut Isa a.s berada di langit.

Selanjutnya, Allah Swt menjelaskan mengenai pengangkatan Nabi Isa As ke langit dan menyampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. *"Wahai Muhammad, ceritakanlah kepada umatmu, ketika Allah Swt berfirman kepada Nabi Isa As, 'Sesungguhnya Kami menyempurnakan umurmu dan mengangkatmu kepada Kami.'" Ayat ini membawa kabar gembira bagi Nabi Isa As, karena Allah Swt menyelamatkannya dari konspirasi serta rencana jahat orang-orang yang berusaha membunuhnya.*

Ulama tafsir memiliki dua pandangan seputar tafsir dan takwil ayat ini,

---

<sup>105</sup> Syaikh Abdul Karim Amrullah, Al-Qouulus Shahih

1. Pada ayat ini terdapat penggunaan bentuk *attaqdim* (mendahulukan) dan *atta'khir* (mengakhirkan). Maksudnya adalah dengan mendahulukan kata yang seharusnya diletakkan di akhir, seperti kata *mutawaffika* dan sebaliknya mengakhirkan kata yang seharusnya didahulukan, seperti kata *rafiuka* dan *muthahhiruka*. Dengan demikian, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai petunjuk bahwa tubuh dan roh Nabi Isa As masih hidup ketika Allah SWT mengangkatnya ke langit. Nabi Isa As akan kembali ke bumi untuk menegakkan hukum Islam di akhir zaman. Allah SWT kemudian akan mematikannya. Beberapa hadis yang dapat dipercaya telah memberikan penjelasan tentang takwil ini atau penafsiran yang mendukung pemahaman ini.
2. Kata "*At-tawaffi*" yang terdapat dalam ayat ini pada dasarnya memiliki makna mematikan. Namun, yang dimaksud dengan "*ar-rafhu*" dalam konteks ayat ini bukanlah merujuk pada pemindahan tubuh secara fisik, melainkan pengangkatan roh seseorang beserta kedudukan atau martabatnya. Konsep ini dapat kita temukan dalam firman Allah SWT yang berkaitan dengan Nabi Idris AS, serta dalam ayat-ayat yang berbicara mengenai kaum mukminin. Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah bahwa Allah SWT mematikan Nabi Isa AS dan kemudian mengangkatnya setelah kematiannya ke tempat yang tinggi dan mulia. Meskipun demikian, sebagian besar ulama lebih cenderung untuk mendukung takwil yang pertama. Ada pula pendapat dari sebagian ulama, seperti Rabi' bin Anas yang berpendapat bahwa "*al-wafa*" dalam ayat ini berarti tidur,

sebagaimana yang diungkapkan dalam doa Rasulullah SAW ketika beliau tidur. Menurut Imam Al-Kurtubi, pandangan yang paling akurat adalah bahwa Nabi Isa AS diangkat ke surga oleh Allah SWT dalam keadaan tidak tidur maupun meninggal. Ibnu Abbas RA dan Imam At-Tabari sepakat dengan pandangan ini. Lebih jauh, dalam sejumlah ayat lainnya Allah SWT menyebutkan tentang penyaliban dan kenaikan Nabi Isa AS ke surga.<sup>106</sup>

### 3) QS Al-Maidah/ 5 ayat 116-117

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّي إِهْنِينَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَالَ  
 سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ وَإِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمَ مَا فِي  
 نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ۝ ١١٦ مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي  
 بِهِ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مِمَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۗ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ  
 أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝ ١١٧ (QS. 5:116-117)

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam, apakah engkau mengatakan kepada orang-orang, ‘Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?’” Dia (Isa) menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa pun yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa pun yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa pun yang ada pada diri-Mu. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib” Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu” Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku,

<sup>106</sup> Wahbahaz-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah Syariah, Manhaj*, (vol4,cet 8, Jakarta 2016), hal 278-280

Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu”<sup>107</sup>

Dalam Tafsir Al-Munir, Wahbah Az-Zuhaili memberikan penafsiran terhadap ayat ini dengan menyatakan bahwa ayat tersebut menggambarkan dialog yang penuh dengan ancaman serius bagi orang-orang Nasrani. Selain itu, ayat ini berisi celaan dan teguran yang ditujukan kepada orang-orang yang akan dieksekusi di depan para saksi pada Hari Pengadilan (kiamat). Redaksi ayat ini ditujukan langsung kepada Nabi Muhammad Saw. dengan peringatan agar beliau mengingatkan umat manusia tentang pertanyaan yang akan diajukan Allah pada Hari Mahsyar. Pertanyaan ini bukanlah untuk memperoleh jawaban, meskipun bentuk kalimatnya seolah-olah demikian. Sebenarnya, pertanyaan tersebut merupakan bentuk penghinaan terhadap orang-orang yang mengklaim adanya ketuhanan pada Nabi Isa, serta sebagai argumen yang kuat untuk membantah klaim tersebut. Selain itu, pertanyaan ini juga bertujuan untuk memberi informasi kepada Nabi Isa bahwa kaumnya telah menyimpangkan akidah dan memalsukan perkataan yang tidak pernah dia ucapkan setelah masa kenabiannya berakhir.<sup>108</sup>

Ayat ini juga menjelaskan bahwa sebagian orang menjadikan Maryam dan anaknya sebagai Tuhan. Mereka menyembah dan mengultuskan keduanya, bahkan menganggap bahwa Maryam tidak melahirkan seorang manusia, tetapi seorang Tuhan. Dalam pandangan mereka, Maryam adalah bagian dari Isa yang kemudian mereka gabungkan dalam konsep trinitas: Bapa, Anak, dan Ruh Kudus. Sebagai respons, Nabi Isa memberikan jawaban yang penuh hikmah yang hanya

---

<sup>107</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, edisi penyempurnaan 2019, hal 127

<sup>108</sup> Wahbahaz- Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah Syariah, Manhaj*, (vol4,cet8,jakarta2016), hal 128-129.

bisa diterima oleh Allah Swt. Beliau menyucikan diri dari tuduhan yang tidak pantas, yaitu klaim adanya Tuhan selain Allah. Nabi Isa juga menegaskan bahwa jika pernyataan tersebut benar-benar keluar dari dirinya, maka tentu Allah akan mengetahuinya karena ilmu Allah mencakup segala sesuatu. Inilah jawaban Nabi Isa yang menunjukkan sikap rendah hati dan ketundukan sepenuhnya kepada kehendak Allah. Beliau menyerahkan sepenuhnya kepada ilmu Allah yang maha luas. Jawaban ini mencerminkan etika yang sangat tinggi, serta bentuk kerendahan hati yang luar biasa dalam mengakui kebesaran Allah.<sup>109</sup>

Dalam Tafsir al-Misbah, ketika menjelaskan ayat ini, menyatakan bahwa ayat tersebut menggunakan ungkapan "menjadikan Tuhan", bukan menyatakan bahwa Isa dan Maryam adalah dua Tuhan. Perbedaan antara "menjadikan Tuhan" dan "menganggap sesuatu sebagai Tuhan" sangatlah penting. Jika seseorang menundukkan diri dan taat sepenuhnya kepada sesuatu dengan sikap ibadah, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah menjadikan sesuatu itu sebagai Tuhan.<sup>110</sup>

Pandangan dalam Kekristenan Restorasionis, seperti banyak aliran teologi Kristen lainnya, menyatakan bahwa dalam Injil itu sendiri, umat Islam berpendapat bahwa tidak ada satu pun ayat yang secara eksplisit menyebutkan Yesus mengakui dirinya sebagai Allah atau menyuruh umat manusia untuk menyembah-Nya dengan derajat yang setara dengan Allah.

---

<sup>109</sup> Wahbahaz-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah Syariah, Manhaj*, (vol4,cet8,jakarta2016) hal 128-129.

<sup>110</sup>M.QuraishShihab,*Tafsir:AMisbahPesan,KesanDanKeserasianQur'an*,vol3,cet3,Jakarta:le  
nterahati2002)hal248-251.

Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa makna yang tepat dari ayat tersebut adalah, meskipun orang-orang kafir berusaha untuk membunuh Isa Al-Masih dengan cara yang dikenal, yaitu disalibkan, usaha mereka tidak akan berhasil. Nabi Isa Al-Masih, menurut penjelasan tersebut, akan wafat dengan cara yang wajar, dan setelah beliau meninggal, Allah akan mengangkat beliau ke tempat yang mulia di sisi-Nya. Dengan demikian, Allah membersihkan diri beliau dari gangguan orang-orang yang tidak beriman.<sup>111</sup>

Ahmad Mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa tidak ada satupun nash yang sah dalam Qur'an yang menyatakan dengan tegas bahwa Isa a.s. diangkat ke langit dengan tubuh dan nyawanya. Namun, dalam firman Tuhan disebutkan, "Aku akan mewafatkan engkau dan mengangkat engkau dari orang-orang kafir itu," yang menunjukkan bahwa Allah mewafatkan dan mengangkat Isa a.s. setelah wafatnya, sebagaimana yang terjadi pada Nabi Idris a.s., yang dalam Qur'an disebutkan, "Tuhan kami angkat dia ke tempat yang tinggi" Mengenai hadis-hadis yang menyebutkan bahwa Nabi Isa masih hidup (baik jasmani maupun rohani) dan akan turun dari langit, hadis-hadis tersebut tidak mencapai tingkat mutawatir. Oleh karena itu, seorang Muslim tidak diwajibkan untuk meyakini bahwa Isa a.s. sekarang masih hidup dalam tubuh dan nyawanya. Orang yang meyakini hal ini tidak dianggap kafir menurut syariat Islam.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta, 1988), juz III, h. 18

<sup>112</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Syarikah Martabah wa Martaba' ah Mustafa Albabi Alhabbi*, 1946), jilid I, Juz III h. 165

**BAB IV**

**ANALISIS INTERTEKSTUAL TENTANG KENAIKAN ISA DALAM  
INJIL DAN AL-QUR'AN**

**A. Analisis kenaikan dan kedudukan Isa dalam Injil dan Al-Qur'an  
Berdasarkan Teori Intertekstual Julia Kristeva**

Analisis teori intertekstual berdasarkan sembilan jenis yang dikemukakan oleh Julia Kristeva akan menganalisis perbandingan kedudukan dan Kenaikan Nabi Isa dalam Injil dan Al-Quran. Kedua teks ini berbicara tentang Nabi Isa (Yesus), tetapi dengan perspektif teologis dan naratif yang sangat berbeda. Injil dalam Kristen menganggap Isa sebagai Anak Tuhan yang diutus untuk menyelamatkan umat manusia melalui penyaliban dan kebangkitan-Nya, sementara Al-Quran dalam Islam menganggap Isa sebagai nabi dan rasul Allah yang diangkat ke surga tanpa melalui penyaliban. Dengan menggunakan teori intertekstual Kristeva, kita akan menganalisis sembilan jenis hubungan yang dapat diterapkan sebagai berikut.

1. Transformasi

Prinsip transformasi mengacu pada proses pemindahan, perubahan bentuk, atau konversi suatu teks menjadi teks lain.<sup>113</sup> Dalam kasus Kenaikan Isa, kedua teks tersebut memiliki penjelasan yang sangat berbeda mengenai peristiwa

---

<sup>113</sup> Rizal Faturrohman Purnama,,Imam Sopyan, “*Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*”, Jurnal Studi Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, vol. 17, no. 2,(9 juli 2021). 272

tersebut. Dalam Injil dan Qur'an telah menjelaskan bagaimana proses kenaikan Isa. yang terdapat dalam Injil Kisah Para Rasul 1:9-11 yang berbunyi:

"Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menerima-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit, dua orang pria yang berpakaian putih berdiri dekat mereka, dan berkata: 'Hai, orang-orang Galilea, mengapa kamu berdiri melihat ke langit? Yesus, yang telah terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia pergi ke surga.'" Dalam Injil, Kenaikan Isa adalah peristiwa yang menggenapi rencana keselamatan, di mana Isa naik ke surga setelah menyelesaikan tugas-Nya di bumi.<sup>114</sup>

Sedangkan di dalam QS Al-Nisa, 4: 157-158 berbunyi:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ  
 لَهُمْ يَوْمَئِذٍ الَّذِينَ ائْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ وَمَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتَّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ  
 يَقِينًا ۚ ١٥٧ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ١٥٨ (QS. 4:157-158)

Terjemahnya:

“(Kami menghukum pula mereka) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Almasih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,” padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang menurut mereka menyerupai (Isa). Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentangnya (pembunuhan Isa), selalu dalam keraguan terhadapnya. Mereka benar-benar tidak mengetahui (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), kecuali mengikuti persangkaan belaka. (Jadi,) mereka tidak yakin telah membunuhnya. Ayat ini merupakan bantahan terhadap anggapan Ahlulkitab bahwa Nabi Isa a.s. meninggal di tiang salib. Akan tetapi, Allah telah mengangkatnya (Isa) ke hadirat-Nya. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”<sup>115</sup>

Melihat teks dari kedua kitab tersebut terdapat kesamaan namun ada pemindahan atau perubahan bentuk dalam Qur'an terhadap teks Injil. Yang terdapat di dalam Qur'an diceritakan bahwa nabi Isa tidak dibunuh melainkan

<sup>114</sup> Alkitab Terjemahan, Kisah Para Rasul 1:9-11, (cet 2, Jakarta 2023), hal 132

<sup>115</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 103

diangkat oleh Allah ke hadirannya. Sedangkan yang ada di dalam Injil yaitu terdapat pemindahan atau perubahan bentuk yaitu tanpa diketahui siap yang mengangkat Isa naik ke surge setelah menyelesaikan misinya di bumi tetapi Yesus dilihat oleh orang-orang Galilea (mereka adalah pengikut Yesus yang merupakan bagian dari etnis Yahudi). Dalam hal ini terdapat prinsip Transformasi sebab terjadi kemunculan beberapa unsur yang memperbaharui teks sebelumnya.

## 2. Modifikasi

Prinsip modifikasi merujuk pada proses penyesuaian atau perubahan teks agar sesuai dengan teks lain. Modifikasi ini muncul karena adanya kebutuhan atau keinginan seorang pengarah untuk mengadaptasi teks agar lebih relevan dengan kondisi atau situasi masyarakat yang ada.<sup>116</sup> Injil menjelaskan penyaliban dan kebangkitan Isa sebagai momen utama dalam keselamatan umat manusia. Isa diangkat ke surga setelah kebangkitan-Nya. Ini adalah bagian dari keyakinan Kristen bahwa kematian dan kebangkitan Isa menebus dosa umat manusia. Kisah ini terdapat dalam Injil Matius 28: 16-20 bunyinya:

“keseblas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. Ketika melihat dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. Yesus mendekati mereka dan berkata. “kepadaku telah diberikan segala kuasa di surge dan di bumi. Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman”<sup>117</sup>.

hal ini terdapat dalam QS Al-Imran 3: 55

---

<sup>116</sup> Rizal Faturohman Purnama,,Imam Sopyan, “*Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*”, Jurnal Studi Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani, vol. 17, no. 2,(9 juli 2021). 272

<sup>117</sup> Alkitab Terjemahan, Matius 28: 16-20, (cet 2, Jakarta 2023), hal 38





Dari teks tersebut mengungkapkan bahwa Injil menggambarkan bahwa setelah kebangkitan-Nya, Yesus terangkat ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah, menandakan posisi-Nya yang mulia dan otoritas-Nya dalam kerajaan Allah. Sementara itu, dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah mengangkat Isa (Yesus) ke sisi-Nya dan menyucikannya dari orang-orang yang tidak beriman, serta menyatakan bahwa orang-orang yang mengikuti Isa akan lebih unggul daripada yang tidak beriman hingga hari kiamat.

Oleh karena itu, meskipun prinsip haplology menjelaskan fenomena linguistik tertentu, penerapannya dalam membandingkan Injil Markus 16:19–20 dan QS Ali Imran 3:55 tidak sepenuhnya relevan. Perbedaan antara kedua teks tersebut lebih tepat dipahami dalam konteks perbedaan teologis dan keyakinan masing-masing agama.

#### 4. Paralel

Prinsip paralel mengacu pada adanya kesamaan antara teks dalam hal tema, ide, atau struktur yang digunakan.<sup>122</sup> Meskipun perbedaan dalam keyakinan, terdapat beberapa kesamaan dalam pandangan mengenai kedudukan Isa. kedua kitab memiliki kesamaan makna. Di dalam injil tercantum pada injil Matius pasal 28: 19 yang berbunyi:

---

<sup>122</sup> Rizal Faturohman Purnama,,Imam Sopyan, “*Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*”, Jurnal Studi Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, vol. 17, no. 2,(9 juli 2021). 272

“karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus”<sup>123</sup>

Qur'an sendiri menceritakan pada QS Al-Imran 3: 55

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْيسَى ابْنِ مَرْيَمَ خُذْ هَذَا الصَّلَافَ الَّذِي كَفَرُوا وَجَاعِلِ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَخَذْنَا مِنْكُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ (QS. 3: 55) ٥٥

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengambilmu, mengangkatmu kepada-Ku, menyucikanmu dari orang-orang yang kafur, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu lebih unggul daripada orang-orang yang kafur hingga hari Kiamat. Kemudian, kepada-Kulah kamu kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang selalu kamu perselisihkan”<sup>124</sup>

Dalam Qur'an menceritakan bagaimana Allah mengangkat Nabi Isa di hadapannya dengan cara menyucikan dari orang-orang kafir sedangkan Injil hanya menceritakan kenaikan Yesus menunjukkan peran Yesus dalam menyelamatkan semua umat dengan (Baptis). meskipun dengan focus yang berbeda pengangkatan langsung oleh Allah dalam islam pengorbanan dalam Kristen. pada bagian ini termasuk ke dalam prinsip parallel ditinjau dari persamaan maknanya yaitu kedudukan Isa.

Dengan menggunakan teori intertekstual Kristeva, kita dapat melihat bagaimana teks Qur'an dan Injil berbicara tentang peristiwa kenaikan Isa dengan cara yang saling berhubungan, namun berbeda dalam penafsiran dan pemahaman teologis. Transformasi dan modifikasi dalam cara kedua teks memaparkan

<sup>123</sup> Alkitab Terjemahan, Matius 28:19, (cet 2, Jakarta 2023), hal 38

<sup>124</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, hal 57

peristiwa ini mencerminkan perbedaan yang mendasar dalam ajaran Islam dan Kristen mengenai keilahian Isa dan peranya dalam keselamatan umat manusia. Haplologi dan parallel menunjukkan penyederhanaan dan kesamaan dalam kedudukan Isa, meskipun dengan focus yang berbeda pengorbanan dalam Kristen dan pengangkatan langsung oleh Allah dalam Islam. Analisi ini menyoroti bagaimana teks-teks agama tersebut berinteraksi satu sama lain, baik melalui perbedaan maupun kesamaan, dalam konteks keyakinan teologis masing-masing agama.

Teori intertekstual yang dikemukakan oleh Julia Kristeva mencakup sembilan karakteristik prinsip yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara teks satu dengan teks lainnya.<sup>125</sup> Pada kenaikan dan keduduka isa penulis hanya menemukan empat prinsip, yaitu prinsip tersebut adalah yang pertama tranformasi dalam hal ini, transformasi terjadi karena dalam Injil, Isa secara fisik terangkat ke surga, sementara dalam Al-Quran, Isa diangkat tanpa disalibkan, dan konsep pengorbanan melalui penyaliban digantikan oleh pengangkatan langsung oleh Allah. Prinsip kedua dalam modifikasi adalah melakukan penyesuaian atau perubahan teks dengan cara memindahkan atau menyelaraskan teks dari satu sumber ke sumber lain. Ketiga, dalam hal haplology, Qur'an telah menyederhanakan atau menghilangkan sebagian elemen teks yang ada pada Injil, memberikan bentuk yang lebih ringkas. Keempat, dalam konteks paralel, terdapat persamaan teks antara Qur'an dan Injil yang menunjukkan adanya kesamaan

---

<sup>125</sup> Rizal Faturohman Purnama,,Imam Sopyan, “*Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*”, *Jurnal Studi Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, vol. 17, no. 2,(9 juli 2021). 272

dalam pengungkapannya. Teks ini menggambarkan proses bagaimana teks yang ada di Qur'an memodifikasi teks-teks sebelumnya, baik melalui penghilangan unsur tertentu maupun penyelarasan isi dengan teks lain yang serupa Penulis menguraikan perbandingan teks yang ada dalam injil dan alqur'an sebagai berikut:

Intertekstual Julia Kristeva	Injil	Qur'an
Tranformasi	Terdapat di kisah Para Rasul 1:9-11, Yesus terangkat ke surge dan disaksikan oleh mereka setelah menyelesaikan tugasnya di bumi sebagai keselamatan umatnya.	<p>Dalam Qur'an surah Al-Nisa ayat 157-158,</p> <p>وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَّوْهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ۚ ١٥٧ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ١٥٨</p> <p>Mereka tidak mengetahui siapa sebenarnya yang dibunuh itu tapi mereka yakin telah membunuhnya akan tetapi Allah telah mengangkatnya kehadirannya</p>
Modifikasi	Dalam injil Matius 28:16-20, yesus mengarahkan atau menyelamatkan keseblas murid-muridnya ke bukit Galilea dan berkata kepada mereka dia telah diberi segala kuasa yang ada di surge dan Bumi	<p>Dalam Qur'an surah al-imran 3:55,</p> <p>إِذْ قَالَ اللَّهُ لِعِيسَى إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٥٥</p> <p>Allah berfirman; sesungguhnya aku telah mengangkat nabi Isa dan mensucikannya hingga pengikutnya daripada orang-orang kufur hingga hari</p>



Adapun Beberapa persamaan Isa dalam Qur'an dan Injil sebagai berikut:

No	Qur'an	Injil
	<p>Isa lahir dari wanita suci QS. Ali-Imran 3:42,</p> <p>“(Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas seluruh perempuan di semesta alam (pada masa itu)”</p>	<p>Yesus lahir dari wanita suci, Lukas 1:34-35,</p> <p>“kata Maria kepada Malaikat itu, Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” jawab malaikat itu kepadanya. “ Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau, sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.</p>
	<p>Isa memiliki mukjizat, diantara mukjizatnya yang paling dikenal adalah menghidupkan orang yang telah wafat. QS. Ali-Imran 3: 49,</p> <p>“(Allah akan menjadikannya) sebagai seorang rasul kepada Bani Israil. (Isa berkata,) “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, sesungguhnya aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah yang berbentuk seperti burung. Lalu, aku meniupnya sehingga menjadi seekor burung dengan izin Allah. Aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit buras (belang) serta menghidupkan orang-orang mati dengan izin Allah. Aku beri tahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar</p>	<p>Mukjizat yang dimiliki oleh Yesus adalah yesus menghidupkan kembali orang yang telah mati menjadi hidup kembali.</p> <p>Yohanes 11: 39-44,</p> <p>“Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati” Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?” Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadahkan ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku”Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras:</p>

	terdapat tanda (kerasulanku) bagimu jika kamu orang-orang mukmin.	"Lazarus, marilah ke luar!" Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi"
	Meskipun tidak disebutkan secara rinci tentang siapa yang mengkhianatnya, ada petunjuk bahwa Isa tidak disalibkan, tetapi diserupakan dengan orang lain, dan Allah mengangkatnya ke langit	Yesus dikhianati oleh salah satu muridnya, yudas dan diserahkan kepada pihak otoritas untuk disalibkan
	Isa tidak mati disalib, melainkan Allah mengangkatnya ke langit dan menyelamatkannya dari orang-orang yang berniat membunuhnya. dia akan kembali ke dunia pada akhir zaman	Yesus disalibkan, mati dan bangkit dari kematian pada hari ketiga yang merupakan inti dari ajaran Kristen
	Isa mengajarkan kebaikan, kasih sayang, dan keadilan social. Misalnya mengasihi sesama, membantu yang miskin dan hidup dalam kebenaran	✓
	Isa mengajak umatnya untuk menyembah hanya Allah, Tuhan yang Maha Esa	Meskipun konsep Trinitas diperkenalkan, yesus tetap mengajarkan penyembahan kepada Tuhan sebagai satu-satunya.
	Pengangkatan Isa adalah tindakan penyucian dari orang-orang yang menolaknya QS. 3:55, "Ingatlah ketika Allah berfirman: 'Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengangkatmu kepada-Ku, dan menyucikanmu dari orang-orang yang kafir.'"	Kenaikan Isa dipandang sebagai tanda kemenangan atas penyelesaian misinya tercatat dalam Inil Lukas 24:51, "Dan ketika Ia sedang berdoa kepada mereka, Ia terangkat ke surga"
	Diantara kisah yang banyak menjadi perdebatan dikalangan pemuka agama adalah kisah penyaliban Isa al-Masih QS. Al-Nisa 4:157	Mengisahkan tentang penyaliban yang dialami oleh Yesus Markus 15: 14-17  Lalu Pilatus berkata kepada mereka,

<p>157. (Kami menghukum pula mereka) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Almasih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,”<sup>184</sup>) padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang menurut mereka menyerupai (Isa). Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentangnya (pembunuhan Isa), selalu dalam keragu-raguan terhadapnya. Mereka benar-benar tidak mengetahui (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), kecuali mengikuti persangkaan belaka. (Jadi,) mereka tidak yakin telah membunuhnya. 184) Ayat ini merupakan bantahan terhadap anggapan Ahlulkitab bahwa Nabi Isa a.s. meninggal di tiang salib.</p>	<p>“tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukannya?” namun mereka ,makin keras berteriak, Salibkanlah Dia!. dan oleh karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak itu, ia membebaskan Barabas bagi mereka. Tetapi Yesus dicambuknya lalu diserahkan untuk disalibkan. Kemudian serdadu-serdadu membawa Yesus ke halaman istana, tempat kediaman gubernur, dan memanggil seluruh pasukan berkumpul. Mereka mengembakan jubah ungu kepadanya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepalanya. Kemudian mereka mulai memberi hormat kepadanya, katanya, “salam, hai raja orang Yahudi!” mereka memukul kepalanya dengan buluh, dan meludahinya dan berlutut menyembahnya.</p>
<p>Isa Putra Maryam mendapat gelar al-Masih yang maknnya orang yang di usap QS.Ali-Imran 3:45.  (Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang (kelahiran anak yang diciptakan) dengan kalimat dari-Nya, namanya Isa Almasih putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat serta termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).</p>	<p>Yesus diberi gelar dengan sebutan Krsitus yang berarti manusia yang diurapi. Matius 1:16-18,  “yakub mempunyai anak, yusuf suami maria. Dari maria lahir Yesus disebut Kristus. Jadi, seluruhnya ada empatbelas keturunan Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus. Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: pada waktu Maria, ibunya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami istri.</p>

Kesamaan utama antara ayat-ayat Qur'an dan Injil tentang Kenaikan Isa (Yesus) adalah bahwa dalam kedua kitab Suci, peristiwa tersebut melambangkan penyelamatan Isa dari kematian yang direncanakan oleh musuh-musuhnya. Dalam Qur'an Allah mengangkat Isa ke langit, sementara dalam Injil, Yesus diangkat ke langit setelah kebangkitannya. Meskipun ada perbedaan narasi seperti pandangan tentang penyaliban kedua sumber ini menunjukkan bahwa Isa / Yesus memiliki kedudukan istimewa dan akan kembali pada akhir zaman.

Setelah melihat perbedaan dan persamaan terkait peristiwa kenaikan Isa kita bisa melihat ada beberapa hal yang mengandung implikasi dari sisi teologis dari kedua agama yang berbeda Islam dan Kristen,<sup>126</sup> adapun Implikasi Teologis Islam dan Kristen yaitu:

1. Konsep Ketuhanan: Dalam Kristen, Yesus adalah bagian dari Trinitas dan dengan demikian dianggap Tuhan yang menjadi manusia untuk menyelamatkan umat manusia melalui penyaliban-Nya. Ini berarti keselamatan datang melalui pengorbanan Yesus sebagai Juru Selamat. Sedangkan Dalam Islam, Allah adalah satu-satunya Tuhan yang Maha Esa (Tawhid), dan Isa adalah seorang nabi dan rasul. Tidak ada Tuhan selain Allah, dan Isa tidak disalib, melainkan diangkat oleh Allah. Dengan demikian, keselamatan dalam Islam dicapai melalui iman kepada Allah dan mengikuti wahyu-Nya, bukan melalui pengorbanan seorang Tuhan.

---

<sup>126</sup> Rani Khairun Nisa, Ayat-ayat Kauniah dan Implikasi Teologisnya dalam Al-Qur'an, Skripsi Universitas PTIQ Jakarta, 2023, hal 34  
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1410/1/Skripsi%20utk%20Wisuda%20-%20RANI%20KHAIRUN%20NISA.pdf>

2. Konsep keselamatan: Dalam Kristen, keselamatan adalah hasil dari pengorbanan Yesus di salib, yang menebus dosa umat manusia. Kebangkitan dan kenaikan Yesus mengkonfirmasi kekuatan ilahi-Nya untuk memberikan hidup kekal. Sedangkan Dalam Islam, keselamatan diperoleh melalui iman kepada Tuhan yang Esa (Allah), amal saleh, dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Allah melalui nabi-nabi-Nya, termasuk Isa.
3. Peran Isa (yesus): Dalam Kristen, Isa adalah Tuhan Anak yang disalib untuk menebus dosa umat manusia dan kemudian bangkit dan naik ke surga, di mana Dia akan kembali sebagai Hakim pada akhir zaman. Sedangkan Dalam Islam, Isa adalah nabi dan rasul yang mengajak umatnya untuk menyembah Allah dan hidup sesuai dengan wahyu Allah. Isa akan kembali pada akhir zaman untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, tetapi tidak sebagai Tuhan.

Demikian untuk melihat Implikasi teologis dengan kedua Agama perbedaan antara Islam dan Kristen dalam memahami Isa sangat signifikan. Dalam Islam Isa hanya seorang utusan Allah, tidak disalibkan, dan diangkat oleh Allah dengan keselamatan dicapai melalui iman dan amal saleh kepada Allah yang Maha Esa. Sedangkan dalam Kristen keyakinan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Penyalibnya menjadi dasar keselamatan umat manusia. Perbedaan ini mempengaruhi pandangan umat Islam dan umat Kristen tentang Ketuhanan, keselamatan dan peran Isa dalam sejarah spiritual umat manusia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang sesuai dengan tujuan utama yang telah dirumuskan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Injil, Yesus atau Isa putra Maryam dikenal dengan berbagai gelar yang mencerminkan peran dan fungsi-Nya, seperti Anak Daud, Anak Manusia, Imanuel, Anak Allah, dan Anak Domba (yang disembelih dan menghapus dosa dunia). Gelar-gelar ini menggambarkan misi-Nya yang sangat penting dalam keselamatan umat manusia. Yesus juga diyakini akan menjadi hakim yang mengadili seluruh umat manusia dan malaikat pada akhir zaman. Di dalam Injil, Dia mengisahkan banyak mukjizat, salah satunya adalah kemampuan-Nya untuk menghidupkan orang mati. Selain itu, Yesus juga menceritakan peristiwa penyaliban yang dialami-Nya sebagai bagian dari pengorbanan-Nya bagi umat manusia. Sementara itu, dalam Qur'an, profil dan kedudukan Isa (Yesus) bin Maryam berbeda. Isa al-Masih disebut sebagai seorang Rasul atau Utusan Allah yang diutus dengan misi khusus. Ia dipandang sebagai rasul dan hamba Allah dan Maryam menerima kalimat Allah darinya disertai sebagian Roh-Nya. Isa dilahirkan tanpa seorang ayah, sebuah mukjizat yang membedakan-Nya dari nabi-nabi lainnya. Ketauhidan dan kesalehan Isa sangat jelas terlihat dalam pengajaran-Nya, di mana Ia tidak mengaku sebagai Tuhan,

melainkan mengajak umat untuk menyembah hanya kepada Allah. Nama Isa disebut sebanyak 25 kali dalam Qur'an dengan salah satu kisah yang diceritakan adalah tentang pengangkatan-Nya ke surga.

2. Analisis Intertekstual dari Julia kristeva tentang kenaikan Isa perspektif Injil dan Qur'an. Julia kristeva menggunakan Sembilan prinsip untuk melihat intertekstualnya. Persamaan dan perbedaan yaitu Injil mengakui Isa sebagai Tuhan dan Juru Selamat, yang diangkat ke surga setelah kebangkitan-Nya. Al-Quran mengakui Isa sebagai nabi yang diangkat ke surga oleh Allah, tanpa menyebutkan status ketuhanan-Nya. Sama-sama dianggap penting dalam sejarah agama masing-masing namun dengan pemaknaan dan proses yang berbeda.

## **B. Saran**

Diharapkan melalui skripsi ini, masyarakat dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam. Skripsi ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan jelas perubahan-perubahan yang terjadi dalam kajian ini, terutama dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam ajaran agama Islam. Skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan dan keterbatasan di dalam menganalisis topik permasalahan. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau menganalisis lebih dalam pengangkatan Isa dalam Qur'an dan Injil, masih banyak ruang untuk dijadikan penelitian dengan mengembangkan Analisisnya. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti dengan pendekatan semiotika untuk menemukan makna yang terkandung dalam tanda.

## DAFTAR PUSTAKA

*Qur'an Al-Karim.*

Aeni Sri Qurotul, “*Injil dalam Al Qur'an*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016: 1, [https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

Al- Utsaimin Syaikh Muhammad bin Sohlih, Pengantar ilmu tafsir 5, (Darus Sunnah Press, oktober 2017,

Agra Hadi Abdurrachman, Kajian Intertekstual Julia Kristeva: Hubungan Intertekstual Syair Utawen Pesantren Gebang Tinatar Dengan Serat Wirid Hidajat Djati Karya Raden Ngebehi Ranggawarsita, Jurnal Intertekstual Julia Kristeva, vol 9, no 1 (2022), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/44144>

Arifinsyah, *Isa al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman Diskursus Islam dan Kristen, Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 1, (2015). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/>

Ash-Shallabi Prof. Dr Ali Muhammad, *Al-Masih Ibnu Maryam'Alaihissalam Al-Haqiqah Al-Kamilah*, (Pustaka Al-Kautsar, Dar Ibnu Katsir, januari 2022)

Allayni Dwi Zakiyah *Isa Al-Masih Perspektif Qur'an dan Injil*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Qur'an dan tafsir, IAIN Kudus 2022)

Aini Samratul, “*Kisah Nabi Yunus Dalam Qur'an dan Al-Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*”. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) El-Maqra Tafsir, Hadis dan Teologi vol.2, n0. 2, November 2022,

Aziz Nasaruddin Baidan Erwati, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),

Al-Maraghi, *terjemahnya Tafsir al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra, 1980),

Alkitab Terjemahan, *Kisah Para Rasul 1:9-11*, (cet 2, Jakarta 2023),

Al-Maraghi, *terjemahnya Tafsir al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra, 1980),

Ash-Shallabi Ali Muhammad, “*Isa Bin Maryam*” (cet 1; Jakarta: Ummul Qura, 2020), hal 213

Al-Maraghi Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi (Syarikah Martabah wa Martaba' ah Mustafa Albabi Alhabib, 1946)*, jilid I, Juz III

- Beta Firmansyah, Aplikasi Teori *Double Movement* Fazlur Rahman terhadap hukum memilih pemimpin non-muslim, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No. 1, Jakarta: 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/338513-aplikasi-teori-double-movement-fazlu-rah-2dbea80b.pdf>
- Daratullaila Nasri, Oposisi Anak Dan Kemenakan Karya Marah Rusli Kajian Intertekstual Julia Kristeva, *Jurnal Kandai*, vol 13, no.2, 2017, hal 208-209, <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/92>
- Geoffrey Parrinder, *Yesus dalam Qur'an: Kajian Komparatif dalam Qur'an dan Injil*. IRCISOD, 2022. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GTVnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Isa+dalam+kitab+Injil&ots=khsEiHwwB\\_&sig=fv7qC5foiMJY9SMltr38op5J2BM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Isa%20dalam%20kitab%20Injil&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GTVnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Isa+dalam+kitab+Injil&ots=khsEiHwwB_&sig=fv7qC5foiMJY9SMltr38op5J2BM&redir_esc=y#v=onepage&q=Isa%20dalam%20kitab%20Injil&f=false)
- HAYATI, HAYATI. *PENGANGKATAN ISA AS MENURUT AL-QUR'AN*. 2014. PhD Thesis. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Harun Hadiwijono, *Kebatinan dan Injil*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006).
- Hasyim Nurfaizi, *Kenaikan Isa Al-Masih dalam Perspektif Islam dan Kristen (Suatu Studi Perbandingan dengan Pendekatan Teologis)* Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar 2022) [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22297/1/NUR%20FAIZI%20HASYIM\\_30500118008.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22297/1/NUR%20FAIZI%20HASYIM_30500118008.pdf)
- Huberman Meiles, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)
- Huda Fahad Sholihul, *ISA AL-MASIH MENURUT QUR'AN DAN INJIL, AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/ vol. 2, No. 1, 2016*  
<https://www.comeuntochrist.org/ind/yesus-kristus> , diakses 4 september 2024
- Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),
- Handono Irena, *Perayaan Natal 25 Desember Antara Dogma dan Toleransi* 2004),  
[http://id.wikipediaw.org/wiki/kelahiran\\_Yesus-cite\\_note-Drane-1](http://id.wikipediaw.org/wiki/kelahiran_Yesus-cite_note-Drane-1)
- Harun Amrullah, "Kisah Yusuf/Joseph dalam Qur'an dan Alkitab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 7, No 1 thn 2019" <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/9939/6885>
- Hamka Buya, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta, 1988), juz III,

- Hamka Buya, *Tafsir Al-Azhar, diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan psikologi*, (vol 2, cet 1, Jakarta 2015)
- Ika Nurjannah, "Reinterpretasi Konsep Ihdad Perspektif Double Movement Theory Fazlur Rahman," Tesis, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), (Malang, 2018). <http://etheses.uin-malang.ac.id/11328/>
- Ilham Muh. I. M. (2017). Hermeneutika Alquran. *Kuriositas*, 101-119. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 20 september 2024
- Karim Abdul Muslih, Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman: (Cet.1; Jakarta : Gemainsani, 2005.
- Kementerian Agama RI, Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008. <https://quranhadits.com/quran/4-an-nisa/an-nisa-ayat-158/>
- Khurrotul Aini, Penafsiran QS. Ali-Imran Ayat 55, Al-Furqan: *Jurnal Ilmu Qur'an dan Tafsir*, Vol.1, No.2, (2018). <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/288>
- Khoirot Siti Khizinatul, *Penyaliban Isa Al-Masih dalam Qur'an (Study Pemikiran Kostektual Abdullah Saeed)*, Skripsi Institut Agama IslamJember,2021.
- Koto Nadia Agita Hasanuddin, "Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva Terhadap Kemukjizatan Nabi Isa As Dalam Qur'an dan Bible" *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Qur'an dan Tafsir* 5.1 (2023): 1-15. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/attahfidz/article/view/349/245>
- Khotimah dan Tarpin, *Agama Katolik dan Yahudi (sejarah dan ajaran)*, pecan Baru: Daulat Riau).
- Khalidi'TarifThemuslimmjesus,kisahdannasihatIsadalamkhanahIslamKlasik,no16,Maret 2005.
- Muhammad Hamiem, "*Injil Menurut Para Mufassir*", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), (2020), 1. [https:// repository. uinjkt. ac. id/ dspace/ bitstream/ 123456789/ 52411/ 1/ MUHAMMAD%20HAMIEM%201113034000216.PDF](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52411/1/MUHAMMAD%20HAMIEM%201113034000216.PDF)
- Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016).[http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11979](http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11979)

- M. Mardan, *Qur'an Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010).  
<http://repo.sitori.uin-alauddin.ac.id/1661/>>.
- Mardan, *wawasan Qur'an tentang Malapetaka* (Jakarta: Pustaka Arif, 2009).  
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1659/1/Buku%20Malapetaka.pdf>
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,(2008).
- Nasyruddin Muhammad, *Kematian dan Penyaliban Nabi Isa dalam Tafsir Al-Manar*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016) [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23381/1/11530112\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23381/1/11530112_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Nurdin Subhan, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (cet.1;Jakarta:QultumMedia,2006),
- Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Nikmah Fadhilatun, *Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Ath Thabari tentang Mengucapkan Natal kepada Umat Kristiani(QS. Maryam ayat 33)*, UIN Walisongo Semarang, 24-25, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17479/1/Skripsi\\_1504026051\\_Fadhila\\_Nikmah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17479/1/Skripsi_1504026051_Fadhila_Nikmah.pdf)
- Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Nurhidayat, *Kisah Nabi Isa As. dalam Qur'an (suatu kajian Sejarah).Tesis* Universitas Islam Negeri Makassar, (2017). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6358/1/Nurhidayat.pdf>
- Nisa Rani Khairun, *Ayat-ayat Kaunyah dan Implikasi Teologisnya dalam Qur'an*, Skripsi Universitas PTIQ Jakarta, 2023, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1410/1/Skripsi%20outk%20Wisuda%200-%20RANI%20KHAIRUN%20NISA.pdf>
- Rizal Faturhman Purnama, “Kisah Nabi Yusuf dalam Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”, *Jurnal Studi Qur'an* vol. 17, no. 2 (2011). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/download/20619/10902/>
- Sri Mawaddah,”Suatu Pembiasaan bagi Anak-anak belajar Qur'an,”*Jurnal Studi dan Islam serta perlindungan anak* vol.6 no. 1 (januari-juni 2017). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

- Sopyan Rizal Faturrohman Purnama Imam, “Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”, *Jurnal Studi Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, vol. 17, no. 2,(9 juli 2021).  
269file:///C:/Users/USER/Downloads/5262-15343-1-SM%20(1).pdf
- Sodik Sandu Siyoto M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),
- Sholihul Susanti Eyilia Huda,  
Sholihul.IsalbnMaryamDalamPerspektifIslamdanProtestan.*Al-Hikmah:JurnalstudiAgama-agama*,2015,1.2.hal.http://repository.iainkudus.ac.id/8666/5/5.%20BAB%20II.pdf
- Shihab M. Quraish, Tafsir al-Misbah “ *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*” vol. 14, (cet 1; Jakarta: Lentera Hati, 2002),
- Shallabi Ali Mauhammad, , “*Isa Bin Maryam*” (cet 1; jakaeta: Ummul Qura, 2020),
- Salim Bahreisy, *sejarah Hidup Nabi-nabi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995),
- Said, R. A. R., Alimuddin, A., & Ansharullah, A. (2019). Hubungan Islam dan Yahudi dalam Lintasan Sejarah. *AL ASAS*, 2(1)
- Said, R. A. R., Bakri, M., & Bakri, M. (2023). KONSEP SALAMATUL FITRAH DALAM QUR’AN (ANALISIS WACANA KRITIS DALAM SURAH YUSUF). *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 4(1),43-63.
- Saleh, M. A. W. *Kisah nabi yusuf dalam al-quran: analisis semiotik interteks julia Kristeva* (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wahyuni, S., Rusdi, M., Said, R. A. R., & Mutakabbir, A. (2021). Moderasi Beragama Dalam Menangkal Bahaya Disintegrasi Bangsa, Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’ân. *AL ASAS*, 6(1), 37-48.
- Zakiyah Allayni Dwi, *Isa Al-Masih Perspektif Qur’an dan Injil*.Thesis, <https://repository.iainkudus.ac.id/8666/>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008).

## RIWAYAT HIDUP



**MILEN**, lahir di Padang Sappa pada tanggal 16 Juni 2000.

Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nasaruddin Barmo dan Ibu

Masrati Akin. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.

Rambutan, Kel Padang Subur, Kec Ponrang Kab Luwu.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD 231 Padang Assompereng dan selesai pada Tahun 2012. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peneliti dapat diketahui melalui email di bawah ini.

### Contact person penulis:

Email : - [milen\\_milen\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:milen_milen_mhs18@iainpalopo.ac.id)  
- [milenmilen166@gmail.com](mailto:milenmilen166@gmail.com)

Ig : @mi\_lenho